# STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN RABBANI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

#### Tesis

Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



#### Oleh:

DAHMAYATI NIM. 19.05.01.0012

PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO PALOPO 2021

# STRATEGI PEMBELAJARAN *DARING* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN RABBANI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

#### **Tesis**

Diajukan untuk Melengkapi syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



- **Pembimbing:**
- 1. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I.
- 2. Dr. Kartini, M.Pd.

## Penguji: P

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag.
- 3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO PALOPO 2021

#### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dahmayati

NIM : 19.05.01.0012

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

 Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

 Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Dahmayati

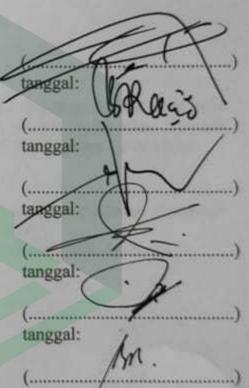
NIM19.05.01.0012

#### PENGESAHAN

Tesis magister berjudul Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, yang ditulis oleh Dahmayati, 19.05.01.0012, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021 M bertepatan 19 Zulkaidah 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

#### Tim Penguji

- Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Ketua Sidang/Penguji
- Dr. Baderiah, M.Ag Penguji I
- Dr. Munir Yusuf, M.Pd Penguji II
- 4. Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I. Penguji/Pembimbing I
- Dr. Kartini, M.Pd. Penguji/Pembimbing II
- 6. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang



IAIN PALOPO
Mengetahui,

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana,

TERIAN AG

H.M. Zuhri Abu Nawas, L.c., MA.

NIP 100 100272003121002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

AMA ISLA

Zinuddin, M. Ag.

ALOP 000052001

tanggal:

#### **ABSTRAK**

Dahmayati, 2021. "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I dan Dr. Kartini, M.Pd

Permasalahan pada Tesis penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi. 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19, 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.Tujuan penelitian ini adalah 1)Mengemukakan Strategi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi. 2). Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis. Subjek Penelitian ini terdiri atas 1)Ketua Yayasan, 2) Kepala Sekolah 3) Guru 4) Peserta didik, 5) Orang tua peserta didik, 5) Staf yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran komperatif, adapun model pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah model Self organized learning environments (sole) dan Project Based Learning. 2) Implementasi pembelajaran PAI secara daring di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur menggunakan aplikasi zoom, google meet, claasroom, dan whatsApp dengan metode ceramah dan demonstrasi 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui daring yaitu; a. Faktor pendukungnya adalah manajemen sekolah yang tergolong baik dan SDM yang ada di SDIT Insan Rabbani yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, b. Faktor penghambat pembelajaran PAI melalui daring pada saat pandemi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkugan peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi.

#### **ABSTRACT**

Pahmayati, 2021. "Strategy of Islamic Religious Education Online Learning during Pandemic Covid-19 at Sekolah Dasar Insan Rabbani, Malili District Luwu Timur Regency" Thesis of Postgraduate Program, Islamic Education Study Program Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. H. Syamsu S, M.Pd.I dan Dr. Kartini, M.Pd

The research questions of this research are 1) How is the PAI learning strategy at SDIT Insan Rabbani Kec. MaliliKab. East Luwu during the pandemic. 2). How is the implementation of PAI online learning at SDIT Insan Rabbani during the covid-19 period, 3) What are the supporting and inhibiting factors for implementing PAI online learning at SDIT Insan Rabbani Kec. MaliliKab. East Luwu. The purpose of this study are 1) Describing the PAI learning strategy at SDIT Insan Rabbani Kec. MaliliKab. East Luwu during the pandemic. 2). Describing the implementation of PAI online learning at SDIT Insan Rabbani during the covid-19 period, 3) Knowing the supporting and inhibiting factors for implementing PAI online learning at SDIT Insan Rabbani Kec. MaliliKab. East Luwu.

This research was a qualitative research that used a pedagogical approach. The subjects of this study consisted of 1) the head of the foundation, 2) the principal, 3) the teacher, 4) the students, 5) the parents of the students, 5) the staff at SDIT Insan Rabbani, Malili District, East Luwu Regency. Data analysis in qualitative research generally applied with collected data were data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research and analysis conclude as follows: 1) The learning strategies carried out at SDIT Insan Rabbani, Malili District, East Luwu Regency were expository learning strategies, inquiry learning strategies, contextual learning strategies, and comparative learning strategies, as for the learning model carried out at SDIT Insan Rabbani Malili District, East Luwu Regency is a model of Self organized learning environments (sole) and Project Based Learning. 2) Implementation of online PAI learning at SDIT Insan Rabbani, Malili District, East Luwu Regency using zoom, google meet, classroom, and WhatsApp applications with lecture and demonstration methods 3) Supporting and inhibiting factors for online PAI learning, namely; a. The supporting factors are school management which is classified as good and the existing human resources at SDIT Insan Rabbani are adequate, while external factors are sufficient support from parents of students, b. The inhibiting factors for online PAI learning during a pandemic are inadequate facilities and infrastructure, in addition to delays in the distribution of data packages, and the geographical environment of students.

Keywords: Strategy, Online Learning, Pandemic Period.

#### **ABSTRAK**

**Dahmayati, 2021.** "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh H. Syamsu S dan Kartini.

Permasalahan pada Tesis penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi. 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19, 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengemukakan Strategi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi. 2). Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis. Subjek Penelitian ini terdiri atas 1) Ketua Yayasan, 2) Kepala Sekolah 3) Guru 4) Peserta didik, 5) Orang tua peserta didik, 5) Staf yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran komperatif, adapun model pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah model Self Organized Learning Environments (sole) dan Project Based Learning. 2) Implementasi pembelajaran PAI secara daring di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur menggunakan aplikasi zoom, google meet, classroom, dan whatsApp dengan metode ceramah dan demonstrasi 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI melalui daring yaitu: a. Faktor pendukungnya adalah manajemen sekolah yang tergolong baik dan SDM yang ada di SDIT Insan Rabbani yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, b. Faktor penghambat pembelajaran PAI melalui daring pada saat pandemi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkugan peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

#### تجريد البحث

دهماياتي، 2021. "استراتيجية التعليم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي خلال وباء كوفيد-19 في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية" بحث الدراسات العليا لشعبة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية. اشرف عليها الحاج شمسو س وكارتيني.

المشكلة في هذه الدراسة هي 1) كيف استراتيجية التعليم للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو خلال الجائحة. 2) كيف تنفيذ التعليم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة خلال كوفيد-19، 3) كيف هي العوامل الداعمة والموانع من تنفيذ التعليم عبر الإنترنت في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية. أهداف هذه الدراسة هي 1) تقديم استراتيجية التعليم للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو خلال الجائحة، 2) وصف تنفيذ التعليم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة خلال كوفيد-19، 3) معرفة العوامل الداعمة والموانع لتنفيذ التعليم عبر الإنترنت للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة إنسان رباني، منطقة لوو الشرقية.

هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم النهج التربوي. تألف موضوع هذه الدراسة من 1) رئيس المؤسسة، 2) مدير المدرسة 3) المعلمين 4) المتعلمين، 5) أولياء أمور الطلبة، 5) الموظفين في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية. يبدأ تحليل البيانات في البحث النوعي بشكل عام من جمع البيانات، الحد من البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

وخلصت نتائج الدراسة والتحليل إلى ما يلي: 1) استراتيجية التعليم التي أجريت في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية هي استراتيجية تعليم تفسيرية، استراتيجية التعليم المتارنة، كما هو الحال بالنسبة لنموذج التعليم الذي أجري في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية هو نموذج لبيئات التعليم ذاتية التنظيم والتعليم القائم على المشاريع. 2) تنفيذ التعليم للتعليم الديني الإسلامي عبر الإنترنت في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مقاطعة ماليلي، منطقة لوو الشرقية باستخدام تطبيق زووم، جوجل تلبية، الفصول الدراسية، والواتساب مع طريقة المحاضرة والمظاهرة 3) العوامل الداعمة وتثبيط التعليم النيئي الإسلامي عبر الإنترنت من خلال الانترنت هي: أ. والعوامل الداعمة لذلك هي حسن للتعليم الديني الإسلامية المتارجية، أي الدعم الكافية، في مدرسة إنسان رباني الابتدائية الإسلامية المتكاملة الكافية، فيما يتعلق بالعوامل الخارجية، أي الدعم الكافي من آباء الطلبة، ب. والعوامل التي تحول دون التعليم الديني الإسلامي عن طريق الإنترنت وقت حدوث الوباء هي عدم كفاية المرافق والهياكل التعليم الديني الإسلامية إلى التأخير في توزيع مجموعة البيانات، والبيئة الجغرافية المرافق والهياكل الأساسية، بالإضافة إلى التأخير في توزيع مجموعة البيانات، والبيئة الجغرافية المرافق والهياكل

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، التعليم عبر الإنترنت، خلال الوباء

#### KATA PENGANTAR

### بسم الله الرحمن الرحبيم

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْانْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْن وَعَلَى آلِهِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْن. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Daring pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" dapat disusun. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A. dan Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
- 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Dr. Kartini, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
- 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- 4. Kepala Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
- 5. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- 6. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Palopo dan rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- 7. Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, beserta Guru-Guru, dan Staf yang telah memberikan Izin dan bantuan dalam penelitian.
- 8. Siswa–siswi SDIT beserta orang tuanya yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
- 9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Usman Tajeng dan ibunda Dameang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anakanaknya, juga kepada suamiku tercinta Jumardin Alwi, S.Pd. dan adikku Amran Usman S.Pd yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, begitupula anak-anakku Zahran Faiq dan Ma'ruf Faqih yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini,serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini, dapat berguna bagi agama , nusa dan bangsa.. *Amin ya Rabbal 'alamin.* 

Palopo, Maret 2021

Penulis

IAIN PALOPO

#### DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
تجريد البحث	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
BAB I PENDAHULUAN  A. Latar Belakang  B. Rumusan Masalah  C. Tujuan Penelitian  D. Manfaat Penelitian	1 7 8
BAB II KAJIAN TEORI	10 15
2. Strategi dan Metode Pembelajaran pada Masa Covid-19	
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	
C. KerangkaPikir	66
BAB III METODE PENELITIANA. Jenis dan Pendekatan PenelitianB. Fokus Penelitian	67
C. Definisi Istila	68
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	
E. Desain Penelitian	
F. Data dan Sumber Data	
G. Instrumen Penelitian.	
H. Teknik Pengumpulan Data  I. Pemeriksaan Keabsahan Data	76 . 76
I. I CHICHNAAH INGADAHAH DALA	. /()

J. Te	eknik Analisis Data	77
BAB IV I	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Ha	asil Penelitian	80
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
2.	Penyajian dan Analisis Data	85
3.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SDIT Rabbani	i
	Kec. Malili Kab. Luwu Timur Pada masa pandemi	91
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring PAI di SDIT Insan Rabbani	
	Kec. Malili Kabupaten Luwu Timur Pada masa covid-19	109
5.	Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring	
	PAI di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab.Luwu Timur	118
B. Pe	embahasan	
	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam	
	Terpadu Insan Rabbani.	125
2.		
	Masa Covid-19	130
3.		
	PENUTUP	
	esimpulan 1	
B. Im	nplikasi Penelitian	141
DAETAD	PUSTAKA	1.42
DAFTAK	PUSTAKA	142
LAMPIR.	AN	144

#### **DAFTAR GAMBAR**

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	148



#### **DAFTAR TABEL**

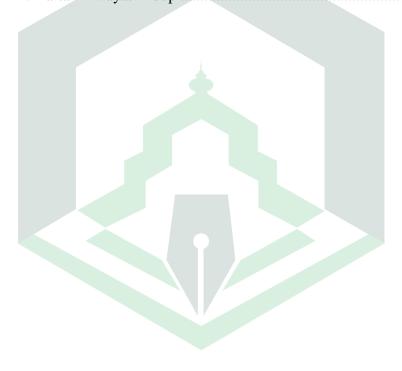
	Halaman
Гabel 4.1 Daftar Guru dan Staf SDIT Insan Rabbani	82
Гabel 4.2 Daftar Keadaan Peserta Didik SDIT Insan Rabbani	83
Гabel 4.3 Daftar Keadaan Sarana dan Pendidikan SDIT Insan Rabbani	84



#### DAFTAR LAMPIRAN

Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian
Bookmark not defined.
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah Error! Bookmark not
defined.
Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam146
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan peserta didik/orang TuaError! Bookmark not
defined.
Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Error!
Bookmark not defined.
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI SDIT Insan Rabbani Error!
Bookmark not defined.
Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan siswa SDIT Insan Rabbani Error! Bookmark
not defined.
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan siswa SDIT Insan Rabbani158
Lampiran 10. Transkrip Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Insan Rabbani Error!
Bookmark not defined.
Lampiran 11. Transkrip Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Insan Rabbani Error!
Bookmark not defined.
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas III Bidang
Studi Fiqih167
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV Bidang
Studi Fiqih
Lampiran 14. Rencana Pelaksa naan Pembelajaran (RPP) Kelas V Bidang
Studi Fiqih171
Lampiran 15. Rekomendasi Izin Penelitian Error! Bookmark not defined.

Lampiran 16. Surat Keterangan Peneliti dari Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani E	rror!
Bookmark not defined.	
Lampiran 17. Surat Keterangan Wawancara dari Guru PAI SDIT	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 18. Surat Keterangan Wawancara dari Guru Kelas III SDIT	177
Lampiran 19. Surat Keterangan Wawancara dari Stap SDIT	178
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	.179
Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup	184



#### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

#### A. Translitarasi Arab Latin

#### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin		
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)	
1	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	
ب ت	Ba	b	Be	
	Ta	t	Te	
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas	
<b>E</b>	Ja	j	Je	
7	Ha	h	ha dengan titik di bawah	
ż	Kha	kh	kadan ha	
۷	Dal	d	De	
ذ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas	
ر	Ra	r	Er	
ز	Zai	Z	Zet	
س	Sin	S	Es	
m	Syin	sy	es dan ye	
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah	
ض	Dad	ģ	de dengan titik di bawah	
٦	Ta	ţ	te dengan titik di bawah	
ظ	Za	Ż	zet dengan titik di bawah	
غ	'Ain	·	apostrof terbalik	
	Ga	g	Ge	
ف	Fa	f	Ef	
ق	Qaf	q	Qi	
<u>ئ</u>	Kaf	k	Ka	
J	Lam	1	El	
م	Mim	m	Em	
ن	Nun	PAn n	En	
و	Waw	w	We	
ھ	Ham	h	Ha	
۶	Hamzah	,	Apostrof	
ى	Ya	у	Ye	

Hamzah (\*) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin		
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)	
Ĩ	Fathah	A	A	
Ì	Kasrah	I	I	
Î	Dhammah	U	U	

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

	Aksara Arab			Aksara Latin		ra Latin	
Simbo	ol	Nama (	bunyi)	Sin	nbol	Nama (bu	nyi)
ي		Fathah	dan <i>ya</i>		ai	a dan i	
ۋ		Fathah c	lanwaw	8	ıu	a dan u	l

#### Contoh:

كَيْفَ : kaifa هَوْلَ

: haula

#### 3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf U(aliflam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yangmengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dandihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### Contoh:

: al-syamsu (bukan asy-syamsu) : al-zalzalah (bukan az-zalzalah) al-falsafah: اَلْفَلْسَفَة

: al-bilâdu بللكدآ

#### 4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Ak	sara Arab	Aksara Latin		
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)	
ً۱ ا و	Fathahdan alif, fathah dan waw	â	a dan garis atas	
ِي	Kasrahdan ya	î	i dan garis atas	
ُ.و	Dhammahdan ya	û	u dan garis atas	

Garis datar di atas huruf a, i, ubisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

#### Contoh:

mâta: مَاتَ

: ramâ

يْلُ : qîla

yamûtu : يَمُوْتُ

#### 5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah*ada dua, yaitu: *tamarbûtah*yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinyaadalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah*yang mati atau mendapat harakat sukun,transliterasinya adalah [h].Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah*diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang *al*- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah*itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### Contoh:

raudah al-atfâl: رَوْضَتَةُ الأَطْفَالِ

: al-madânah al-fâdilah

al-hikmah : الْحِكْمَةُ

#### 6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda tasydîd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganpengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

#### Contoh:

rabbanâ : رَبُّنا

: najjaânâ

: al-haqq

nu 'ima : نُعِمَ

aduwwun: عَدُقٌ

Jika huruf خber-tasydîddi akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( قن), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (â).

#### Contoh:

: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagihamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### Contoh:

ta'murûna : تَأْمُرُوْنَ

' al-nau : ٱلنَّوْعُ

syai'un :

umirtu : أُمِرْتُ

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum.* Namun, bilakata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

#### Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

#### 9. Lafz al-Jalâlah (الله)

Kata "Allah"yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpahuruf hamzah.

#### Contoh:

billâh بِاللهِ dînullâh اللهدِيْنُ

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalâlah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### Contoh:

hum fi rahmatillâh اللهرَحْمُةُوفِيْهُمْ

#### 10. Huruf Kapital

Walaupundalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalamtransliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama dirididahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaphuruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletakpada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan hurufkapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judulreferensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teksmaupun dalam catatan rujukan.

#### B. Daftar Singkatan dan Bahasa Asing

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta ʻālā

saw. = ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi al-salām

H. = Hijrah

M. = Masehi

MAN = Madrasah Aliyah Negeri

Q.S. .../...: 4 = Qs al-Bagarah/2:4 atau Qs Ăli 'Imrān/3: 4

H.R. = Hadis riwayat

KPK = Komisi Pemberantasan Korupsi

RPM = Remaja Pencinta Musalla

PGAN = Pendidikan Guru Agama Negeri

PAK = Pendidikan Anti Korupsi

IMTAQ = Iman dan Taqwa

IPTEK = Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemenag = Kementerian Agama

Dikbud = Pendidikan dan Kebudayaan

UU = Undang-undang

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

SISDIKNAS = Sistem Pendidikan Nasional

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Strategi merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Konsep strategi apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Lembaga pendidikan harus cerdik memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka menunjang proses pembelajaran, apalagi pada kondisi *coronavirus* seperti pada saat ini.

Kondisi saat ini antara guru dan peserta didik tidak boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka, tetapi pembelajaran dilakukan dari rumah karena adanya covid-19. Hal ini memaksa para pelaku pendidikan melakukan pembelajaran daring mulai bulan maret hingga saat ini. Olehnya itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru harus memiliki strategi agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah membekali peserta didik dengan tugas, merangkum, LKS, dan lain-lain, menyebabkan peserta didik jenuh, semangat belajarnya rendah, kadang peserta didik stress, karena tidak

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 24.

mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut, padahal konsep belajar dari rumah tidak boleh membebani,tetapi yang diutamakan adalah menjaga kesehatan peserta didik.

Wabah *coronavirus* merupakan wabah yang memaksa sistem pembelajaran luring menjadi *daring*. *Coronavirus* menduduki peringkat pertama di dunia kategori virus yang paling mematikan, hal ini ditandai dengan begitu besarnya perhatian pemimpin-pemimpin negara di dunia dalam memerangi kasus ini. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.

Coronavirus yang diketahui menyebabkan kematian menyerang penderitanya dengan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang baru diidentifikasi pada manusia. Rata-rata gejala yang ditimbulkan antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus dan terus bertambah sampai saat ini.<sup>2</sup>

Wabah ini sangat meresahkan dan mengancam kesehatan, ekonomi. Ekonomi, sosial, serta jalannya pendidikan dunia termasuk Pemerintah Indonesia yang mengeluarkan maklumat untuk memberhentikan semua sektor sementara waktu dalam rangka mengurangi penyebaran corona. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Covid19.go.id, laman diakses pada tanggal 23 Agustus 2020.

sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.<sup>3</sup>

Pembelajaran masa ini (status tanggap covid-19), semua dilakukan dengan metode *daring* pada semua jenjang pendidikan dengan bantuan dari orang tua. Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama yang telah dikutif oleh Wahyu Aji Fatma Dewi bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *daring*. Ini dikarenakan faktor lingkungan

<u>.</u>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 56.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early *Volume 8, Nomor 1, Maret 2019* care & education, 2018:vol. 1 No. 1, h. 26-31.

belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>5</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama hingga pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menegah Kejuruan, hal ini dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Idealnya pendidikan agama Islam di SD diajarkan sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik yang mencakup materi Akidah, Akhlak dan Ibadah serta kisah-kisah nabi dan Rasul yang memberikan tuntunan dan keteladanan bagi umatnya. Sementara pada jenjang SMP, Pendidikan Agama Islam di SMP lebih ditekankan pada pendidikan akhlak peserta didik, berupa penanaman kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan tolong menolong untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga pendidikan agama Islam di SMP harus menjadikan peserta didik menjadi anak sholeh dan memiliki kemampuan untuk mempraktekan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada jenjang SMA, Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan ajaran agama kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat penting karena akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang selanjutnya digunakan

<sup>5</sup>Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, h. 56.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD, SMP dan SMA tidak hanya mencakup aspek materi (pengetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, Akidah (keimanan), Akhlak, Ibadah, Sejarah Islam dan al-Qur'an. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah yang baik dan benar. Sejarah Islam, menekankan pada peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial. al-Qur'an/Hadis, menekankan pada membaca dan menulis al Our'an dengan benar.<sup>8</sup>

Berdasarkan kenyataan bahwa sesuai pengamatan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh peserta didik. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD)Mata Pendidkan Agama Islam (PAI) di sekolah*, (https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id) laman diakses pada tanggal 17 Februari 2021, h. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 3.

pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama. Apalagi pada saat ini semua mata pelajaran dilaksanakan *via-daring* tentunya menambah beban baru bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Rabbani merupakan salah satu sekolah Islam dibawah naungan Wahdah Islamiyah yang terletak di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. SDIT tersebut merupakan sekolah yang tergolong masih baru namun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan peserta didik yakni sekitar 524 peserta didik.<sup>11</sup>

Adanya covid-19, tentunya membuat para guru di SDIT Insan Rabbani harus berpikir "ekstra" dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru-guru yang ada di SDIT tentunya harus mengikuti aturan yang diberlakukan yakni pembelajaran *daring*. Berdasarkan observasi awal pada saat wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, beliau mengatakan bahwa para guru di SDIT Insan Rabbani, telah melakukan pembelajaran *daring* dimasa pandemi ini,melalui *groop WhatsApp, Google Meet,Claassroom* bagi kelas tinggi,dan sesekali

<sup>9</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag, III*. (Jakarta :Grasindo 2007), h. 6.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Dokumentasi SDIT Insan Rabbanni Tahun 2020.

menggunakan Zoom, namun pelaksanaan pembelajaran daring hanya berkisar 80% dan selebihnya 20% luring, karena dalam pembelajaran daring tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama terkait masalah akses internet tidak lancar, terbatasnya sarana dan prasarana,kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data,tidak bisa mengakses aplikasi belajar daring, dan SDM orang tua yang bervariasi,serta adanya kesibukan orang tua. Walaupun demikian seorang guru harus mempunyai strategi, agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik,maka ada beberapa strategi yang dilakukan seperti adanya kebijakan membagikan paket data, mengunjungi peserta didik atau sebaliknya, merampingkan silabus, membuat grup pembelajaran, seperti WhatsApp, Google Meet, Claasroom, Zoom dan lain-lain. Serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. 12

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur, wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020 di Malili Kabupaten Luwu Timur.

- Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi?
- 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19?
- 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Mengemukakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa pandemi
- Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT insan Rabbani pada masa covid-19
- 3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian strategi pembelajaran PAI *via daring* di sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

#### 1. Secara Teoretis.

Pengembangan ilmu tata kelola pendidikan terutama berkenaan dengan pembelajaran agama Islam di sekolah yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan dalam bidang agama sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan masalah strategi pembelajaran pada masa pandemic terutama di Sekolah Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

#### 2. Praktis

Memberikan informasi kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan semua warga sekolah tentang pentingnya pengembangan pembelajaran Agama Islam pada kondisi apapun yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, perubahan perilaku peserta didik, dan perubahan metode pembelajaran di sekolah untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat (*stakeholders*) pada masa kini. Selain itu manfaat praktis penelitian ini yakni:

- a. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang. Juga sebagai pembanding sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang bagi ditemukannya teori-teori baru yang berkaitan dengan hal tersebut.

#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti akan membahas tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring* pada masa pandemi di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang memadai sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, penelitian ini bersifat kepustakaan, Wahyu mendapatkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *ruang guru, class room, zoom, google doc, google from*, maupun melalui *grup whatsapp*. Wahyu dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada peserta didik, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik dapat digunakan untuk

nilai harian peserta didik. Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai, maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti peserta didik yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, peserta didik dan orang tua yang menjadikan pembelajaran *daring* menjadi efektif.<sup>1</sup>

2. Penelitian Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hilna Putria dkk, menyimpulkan bahwa Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Hilna Putria, dkk menemukan bahwa pembelajaran *daring* dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara *daring* maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran *daring* juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan

<sup>1</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal; Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, h. 60.

dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Selain itu Hilna Putria dkk, merangkum beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran *daring*. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, karena orang tua yang secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.<sup>2</sup>

3. Sukrana, *Model Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili*,

dalam penelitiannya Syukrana menemukan bahwa; a) Model supervisi pendidikan di

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020, h. 871.

SDIT Insan Rabbani Kec. Malili adalah supervisi akademik dengan model kontemporer yang mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik, dan bimbingan. b) Upaya supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili yaitu dengan melalui; 1) Inter-visitasi yaitu melakukan kunjungan terhadap guru yang lain pada saat pembelajaran dilaksanakan, 2) Dialog merupakan kegiatan pengembangan profesi dimana guru-guru yang tergabung dalam kelompok kecil (small group) secara berkala melakukan diskusi terbimbing, dengan tujuan memfasilitasi para guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukannya. c) Hambatan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili yaitu terkendala pada waktu dimana sangat sulit untuk menetapkan waktu yang tepat untuk mengadakan supervisi, selain itu yang menjadi hambatan pula adalah kesiapan guru yang akan disupervisi, adakalanya waktu sudah lowong akan tetapi terkendala pada kurangnya kesiapan guru untuk mengikuti kegiatan.<sup>3</sup>

4. Heni Kartika, Wiji Suwarno, *Pola Information Flows pada Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Kartika dan Suwarno menemukan bahwa *pertama*, pelaksanaan pembelajaran *daring/online* Mangunsari di Kota

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Syukrana, *Model Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili*, Tesis, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. 120-121.

Salatiga, berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti dikarenakan perencanaan yang baik dari segi kompetensi guru, materi, fasilitas dan keterlibatan orang tua, serta ketepatan pemilihan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran daring/online. Kedua, proses arus informasi dalam pembelajaran daring/online membentuk pola segitiga antara orang tua, guru dan peserta didik dengan arus informasi dari guru ke orang tua melalui media online, orang tua ke peserta didik secara offline, peserta didik ke orang tua secara offline, kemudian orang tua ke guru online.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian pertama, kedua, dan keempat dengan peneltian ini adalah mengenai letak geografis, tempat, serta spesifiknya. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang dampak covid-19 terhadap imlementasi pembelajaran daring di sokolah dasar dan analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi civid-19 pada guru sekolah dasar serta pola information flaws evaluasi pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, maka penelitian ini membatasi pada strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani, adapun titik persamaanya yaitu sama-sama membahas pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19, dan adapun penelitian Syukrana memiliki kesamaan pada lokasi penelitiannya yaitu dilaksanakan pada SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Heni Kartika, Wiji Suwarno, *Pola Information Flows pada Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Penelitian dalam bentuk artikel pada Jurnal **PUSTABIBLIA**: Journal of Library and Information Science, Volume 4, Number 2, Desember 2020, h. 210.

# B. Tinjauan Pustaka

# 1. Strategi Pembelajaran

## a. Pengertian

Strategi berasal dari bahasa Yunani strategos yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.<sup>5</sup> Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>6</sup> Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi kemenangan. Pendapat strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personalia, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Teknologi secara substantif telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman baru, sekalipun teknologi telah menyertai sisi kehidupan manusia, misalnya dalam pembangunan piramida, candi, pembuatan

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), h. 76.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11.

api, dan sebagainya. Seiring perjalanan peradaban manusia yang terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun semakin canggih dan kompleks. Teknologi hasil rekayasa seseorang insan merupakan unsur penting dalam berbagai aspek kehidupan, namun demikian, manusialah yang harus mengendalikan proses kehidupan manusia, sesuai dengan karakteristik dan kondisi tempat di mana suatu teknologi diterapkan. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak, teknologi juga telah menjadi bagian integral.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis startegi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) startegi penyampaaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merril sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (sequencing), dan mensintesis (synthesizing) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Sequencing mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan synthesizing mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 10.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45.

keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.<sup>9</sup>

Perorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan, juga penting, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang paling penting, karena pada hakekatnya, semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Penumpukan informasi pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air dalam gelas. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.*, h. 51.

adalah terjadinya belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada subyek didik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indinesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap di tetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah belaku kurang lebih delapan tahun. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaraan di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru/ustadz/kiayi beralih berpusat pada siswa/santri. Metodologi yang semula lebih didominasikan ekspositori berganti dengan partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari proses maupun hasil pendidikan.

Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Bagi guru, strategi pembelajaran dijadikan pedoman bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit

tercapai. Guru profesional adalah guru yang menguasai strategi pembelajaran, kalau tidak demikian maka kegiatan pembelajaran gagal mencapai tujuan. <sup>10</sup>

Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen-komponen pembelajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan pembelajaran yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Elizabeth berpendapat bahwa strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus. Tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan. Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu dapat dan sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru. Lebih lanjut menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan strategi penyampaian antara lain:

#### 1). Waktu

Yang menyukupi dan memberi ruang pada guru untuk menambahkan dan melaksanakan nilai-nilai kratifitas.

2) Kesempatan menyendiri Jika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.

<sup>10</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,* (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 10

## 3) Dorongan

Terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

# 4) Sarana

Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

# 5). Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, semakin baik pula untuk menciptakan kreatifitas. 12

Pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran terdapat tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Tahap mengajar
- 2) Menggunakan model atau pendekatan mengajar
- 3) Penggunaan prinsip mengajar. <sup>13</sup>

Tahapan mengajar dapat dilakukan melalui tiga tahapan terdiri atas pra intruksional, intruksional dan penilaian dan tindak lanjut. Tahap intruksional, pada hakikatnya adalah menggunakan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah dterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan hari ini.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.*, h. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar.*, h. 79.

Tahap intruksional, merupakan tahapan yang perlu diperhatikan dalam rangka menunjang strategi pembelajaran, secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok materi yang telah ditulis
- 4) Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi pokok yang sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. 14

Adapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional. Dalam tahapan ini Richard Aderson mengajukan dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasikan pada pesrta didik. Pendekatan yang berorientasi pada guru lebih menekankan aspek pengetahuan atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sedangkan pendekatan yang beroritentasi pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh peserta didik. Pada pendekatan ini peserta didik memiliki kesempatan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Kerangka Pikir Anak Didik,* (Bandung; Padjajaran Press, 2000), h. 54.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Kerangka Pikir Anak Didik*, (Bandung; Padjajaran Press, 2000), h. 54.

yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan itu. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti suatu kegiatan pembelajaran itu harus jelas, misalnya, dari tidak bisa membaca jadi bisa membaca atau menulis huruf al-Qur'ān, maka setelah mengikuti kegiatan belajar mereka mampu membaca atau menulis huruf al-Qur'ān, dan seterusnya, suatu pembelajaran tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan. <sup>16</sup>

Kedua, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Juga akan tidak sama bila kita menggunakan pendekatan agama karena

 $<sup>^{16}</sup>$ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , h. 6.

pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil akan berbeda artinya tentang pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para peserta didik mampu berpikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

*Keempat*, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Bisa dilihat dari berbagai segi kerajinannya melalui tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial dan sebagainya, atau dilihat dari berbagai aspek.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa pengertian pembelajaran secara garis besarnya adalah suatu proses pembelajaran antar guru dan peserta didik atau pun ada sangkut pautnya dengan manusia. Dalam proses

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 8.

pembelajaran, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk di dalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses pembelajaran, baik pada tahap kesiapan (readiness), pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. 18 Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan pembelajaran dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar peserta didik baik fisik maupun psikis (jasmani-rohani) yang memungkinkan peserta didik atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mangharuskan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses pembelajaran.

Target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi sangat urgen. Prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137-144.

orang dapat menerima atau meringkas informaasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Penjelasan mengenai strategi pendidikan sangat penting, namun sebelumnya memerlukan penjelasan komprehensif tentang fungsi pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional dari suatu pendidikan di Indonesia. Pentingnya hal ini mengingat bahwa seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan bermuara pada fungsi pendidikan nasional itu sendiri.

Fungsi pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 19

Fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Dengan demikian, maka akan tampak bahwa strategi pendidikan ikut memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah,

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3*, (Jakarta; Redasksi Sinar Grafika, 2011), h. 7.

diperlukan pertolongan dan tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan.

# b. Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Syamsu S setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran berdasarkan Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan yaitu:

## 1) Strategi pembelajaran langsung (direct instruction)

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Misalnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk memperluas informasi atau pengembangan keterampilan langkah demi langkah.<sup>20</sup>

## 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan ovservasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau bentuk hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi pasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource peron*). Guru merangcang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika melakukan *inkuiri*.<sup>21</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,* (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 26.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 27

#### 3) Strategi pembelajaran interktif (interactive instruction)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berpikir.<sup>22</sup>

# 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential instruction*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik dan berorintasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar.<sup>23</sup>

# 5) Strategi pembelajaran mandiri (independent Study)

Strategi pembelajaran mandiri merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar mandiri peserta didik di bawah bimbingan atau supervisi guru. Belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggungjawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat

<sup>23</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 28.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...* h. 28

digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain Itu Menurut Syamsu S, pula setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran juga yaitu:

## 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori biasa juga disebut strategi pembelajaran langsung, karena strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru lebih menekankan kepada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi itu, Dalam praktik pembelajaran yang menerapkan strategi ekpositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*), peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi dari guru tanpa memberi peluang kepada peserta didik melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah dan menerapkan metode ceramah. Oleh sebab itu, kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab hanya terbatas kepada mendengarkan dan mencatat ceramah guru.<sup>25</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori sifatnya verbalistis, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik diposisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi guru. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah, dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah. Karena itu, strategi ekspositori menganut paradigma

-

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Syamsu S, Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis., h. 39.

pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered oriented).<sup>26</sup>

# 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didi, ciri dari strategi ini (strategi inkuiri) adalah bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam menentukan jawaban atas pertanyaan atau menyelesaikan masalah.<sup>27</sup>

## 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memeroleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.<sup>28</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran konstruktif diawali dengan perencanaan yang matang, mengingat bahan pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 40.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 41

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Syamsu S, Strategi Pembelajaran.., h. 44.

berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan hidup mereka. Karena itu, faktor psikis, fisik, dan keragaman individual yang melatari peserta didik menjadi hal yang sangat penting dipahami oleh guru.<sup>29</sup>

# 4) Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.<sup>30</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar-anggota kelompok dalam suatu situasi pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran kooperatif harus dilakukan secara tertib sesuai dengan langkah-langkahnya. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja sama dan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. 31

# 5) Strategi pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi yang menggunakan

<sup>30</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 48.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 45.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Syamsu S, Strategi Pe7elajaran.., h. 49.

masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memeroleh pengetahuan dan konsep yang essential dari mata pelajaran.

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat dilaksanakan daripada pembelajaran yang diadakan secara langsung atau *luring*.

# 2. Strategi dan Metode Pembelajaran pada Masa Covid-19

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua subjek, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mengajar adalah suatu proses pemindahan atau pengalihan pengetahuan kepada peserta didik dengan memberdayakan potensi sumber dan bahan pembelajaran secara optimal agar peserta didik menjadi belajar. 32

Guru menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara tuntas. Tetapi mereka juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang berbeda. Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai strategi model

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...* h. 59.

pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif.<sup>34</sup> Untuk memahami ketiga klasifikasi strategi pembelajaran aspek kognitif, kooperatif, dan afektif ini, maka kita jabarkan sebagai berikut: Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis student centred learning (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (problem solving). Kedua, strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 59.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Eka Elfrida, *Strategi Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan*, h.2

pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar. Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

Beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pemerintah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan lockdown di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh

wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sehingga sekolah tersebut mempunyai 2 strategi pembelajaran yaitu, secara daring (dalam jaringan) dan ada yang secara luring (luar jaringan). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dikarenakan membutuhkan media yang tergolong mahal membutuhkan media pembelajaran seperti paket data, handphone, laptop, computer sehingga dirasakan memberatkan siswa di daerah yang terpencil. Pola sistem strategi pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun peserta didk berada di rumah, pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, zoom, google classroom dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran

dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat urgent bagi peserta didik, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Sesungguhnya dampak covid-19 berdampak terhadap semua sektor, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dilihat dari fakta di lapangan banyak yang sedang terjadi, baik peserta didk maupun orang tua yang tidak memiliki alat telekomunikasi dalam menunjang pembelajaran secara daring, sehingga pihak sekolah ikut memikirkan mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Dengan salah satu cara peserta didik yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen

melalui *VoiceNote* yang tersedia di *WhatsApp*. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Penulis dapat menyimpulkan dari berbagai perspektif di atas, bahwa strategi pembelajaran dapat dideskripsikan suatu konsep atau rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang cakap dalam penentuan metode maupun media agar tepat di dalam proses pembelajaran

Di satu sisi, pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (blended learning) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Pelaksanaan daring dan luring, dapat diketahui secara terperinci selama darurat COVID-19, bertujuan untuk: a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19. b) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. c) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan. d) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Prinsip Pelaksanaan daring dan luring dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID -19).

Strategi Model pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Peserta didik dapat belajar melalui perolehan informasi dari berbagai media dan sumber belajar, misalnya melalui siaran radio, televisi pembelajaran, majalah, modul, *e-learning*, dan lainnya. Adapun Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan,

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 59.

bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya, metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada yang tepat kalau di luar kelas.<sup>36</sup>

#### a. Model

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil.<sup>37</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>38</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur dari pada strategi pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu, model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini didasari pada asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

<sup>36</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 80.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.23.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 51

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 57.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. 40 Jadi model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar, model pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan, apalagi pada masa konidisi sekarang (covid-19) ini, hal ini disebabkan karena model pemebelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pandemi ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Self organized learning environments (sole)

Self organized learning environments (sole) atau arena belajar mandiri adalah metode belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan yang berasal dari India yang bernama Sugata Mitra. Model pembelajaran ini, merupakan model pembelajaran yang didesain untuk membantu guru mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (innate sense of wonder) dengan menyelenggarakan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), h. 5.

pembelajaran berbasis peserta didik (student-driven learning).<sup>41</sup>

Sole memiliki tahap-tahap penerapan berupa *question* (pertanyaan) selama 5 menit, *investigation* (penyelidikan) selama 30–45 menit, dan *review* (ulasan) selama 10-20 menit Meskipun demikian, model ini tetap dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan seperti saat pandemi dan konsep belajar dari rumah.

Kelebihan dari penerapan pembelajaran *sole* bagi guru adalah sebagai berikut:

a) meningkatkan keahlian dalam memberikan pertanyaan inkuiri (*big question*); b) memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik; c) menumbuhkan keingintahuan dalam pembelajaran mandiri peserta didik; d) merasakan koneksi di level yang sama dengan peserta didik; e) memperluas pemahaman tentang seberapa banyak peserta didik dapat belajar dengan kemampuannya sendiri; dan f) berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui penguatan lingkungan belajar. Sedangkan kelebihan bagi peserta didik adalah ialah: a) diberdayakan untuk mengendalikan pengalaman belajarnya secara mandiri; b) meningkatkan pemahaman membaca, sikap, bahasa, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah; c) meningkatkan literasi komputer; d) meningkatkan kebiasaan belajar seumur hidup; e) mengembangkan kemampuan *memory recall*; f) memperkuat interpersonal dan keterampilan presentasi; g) meningkatkan keahlian dalam mengintegrasikan pengetahuan; h) mengembangkan rasa kepercayaan terhadap guru dan orang dewasa

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Sole Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Foundasia, Volume 12, No 1, 2021, h. 3.

secara umum; dan i) menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari perbedaan. Artinya, melalui model *sole*, peserta didik dapat diarahkan untuk benar-benar belajar dan memahami suatu materi secara mandiri dengan berliterasi teknologi dan siap untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>42</sup>

Model *sole* secara teori memiliki kelebihan memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan permasalahan di lapangan saat pelaksanaan belajar dari rumah, yakni peserta didik kurang memiliki kemandirian belajar dalam prosesnya. Peserta didik cenderung mengandalkan orang lain, dalam hal ini orang tua atau keluarga untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada saat belajar jarak jauh.

# 2) Project Based Learning

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi

<sup>43</sup>I Wayan Eka Mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, Jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah.*, h. 3.

peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. 44 Jadi *project based learning* berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

Prinsip *project based learning* adalah sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Prosedur yang digunakan *project based learning* adalah perencanaan, implementasi/ penciptaan, dan pemrosesan sedangkan proses pembelajaran mengidentifikasi masalah, mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya, dan proses penemuan pengetahuan secara personal.

#### 3) Blended learning

Blended learning adalah program pembelajaran efektif yang mencampurkan model pembelajaran tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, pembelajaran praktis, dan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman.<sup>45</sup>

Pada hakikatnya, pencampuran model ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien Metode *blended* 

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013( kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Tubagus Panambaian, *Penerapan Program Pengajaran dengan model Blended Learning Pada Sekolah Dasar dikota Rantau*, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/8413/3853, laman diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence.

#### b. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. 46

Metode terkait dengan cara menyampaikan teori, konsep, atau gagasan. Pembelajaran terkait dengan proses pengolahan teori, konsep atau gagasan yang dipelajari. Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga dipahami dan dikuasai. Dalam pengertian lain, cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar peserta didik dengan kemampuan dan kemauannya sendiri mau belajar sehingga diperoleh hasil belajar secara optimal.<sup>47</sup>

Metode mengajar adalah cara yang dilakukan guru secara sistematis, matang, dan terukur untung ruginya dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 75.

didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga peserta didik menguasai bahan pelajaran tersebut secara maksimal terlihat dalam berbagai kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak menguasai dan terampil menerapkan metode mengajar secara bervariasi. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai, seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar. 48

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa covid-19,ada beberapa jenis diantaranya:

## 1) Metode Daring

21 Januari 2021.

Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>49</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat

<sup>49</sup>Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran..*, h. 76

menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.<sup>50</sup> Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet).<sup>51</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yang dilasanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Selain itu, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.<sup>52</sup>

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor

<sup>50</sup>Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. *Can e-Learning Replace Classroom learning*? Communications of the ACM, 2004), https://doi.org/10.1145/986213.986216 laman diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>E Kuntarto,. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 2017), h. 99-110.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, *Vol.5(3).1*. 2007.

lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Aplikasi pembelajaran *daring*, banyak yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pembelajaran *daring* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran *daring* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *google classroom*. <sup>53</sup>

Pembelajaran daring yang diterapkan dengan menggunakan media google calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan

<sup>53</sup>Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-*19 . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020., h. 66.

permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *google classroom* sudah *include* di dalamnya *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.<sup>54</sup>

Aplikasi lain yang banyak digunakan selain google classroom adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan google classroom yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code.

Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Selain dua *flatform* yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada lagi beberapa *flatform* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *online* gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi *Covid-*19 seperti ruang guru, rumah belajar, dan lain sebagainya.

Windhiyana mengatakan bahwa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar.., h. 66.

*capabilities*).<sup>55</sup>

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio, video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*-19. poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas

<sup>55</sup>Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 26 Januari 2021.

maupun kelulusan;

- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>56</sup>

Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. selain itu surat edaran tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang **PANDUAN** Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19.57 Oleh karena itu sebagian besar sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indoneisa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*-19

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Salinan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19, h. 1.

metode pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menurut ilmu komunikasi terdiri atas dua macam yaitu;

# 1) Komunikasi *daring* sinkron (serempak)

Daring sinkron adalah komunikasi yang menggunkan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.

# 2) Komunikasi daring asinkron (tidak serempak)

Daring asinkron adalah komunikasi yang menggunkan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.<sup>58</sup>

#### b) Metode Luring

Metode *Luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer.<sup>59</sup> Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Ayuningtyas Novita. *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya.*, https://m.liputan6.com/ laman diakses pada tanggal 05 Februari 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2002). h. 345.

dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*.

Metode *luring* memungkinkan peserta didik akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *daring*.

# c) Kunjungan Rumah

Kegiatan kunjungan rumah merupakan program dari bimbingan konseling dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka yang tidak dapat diselesaikan secara *daring* atau *online*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan kunjungan di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

# 3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

# a. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

 $^{60} \rm Akhmad$  Sudrajat, Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 79

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. 62

"Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". 63

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012), h. 67.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), h. 7.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>64</sup>

Zakiah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah di yakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.<sup>65</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. <sup>66</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h. 4.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Muhaimin, dkk *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

latihan.67

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

# b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan sebuah dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar tersebut ia akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan.

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Agama Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri serta tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Landasan dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah:

# 1) al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab undang-undang, hujjah dan petunjuk. Di dalamnya

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12.

mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan. Sebagaimana Q.S an-Nahl/16:89:

# Terjemahnya:

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur'ān) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>68</sup>

Pendidikan ini akan tetap menjadi suatu perbincangan yang aktual, karena hanya pendidikanlah sarana satu-satunya bagi manusia untuk mengembangkan fitrah dasar yang diberikan Tuhan kepadanya. Dalam QS. Al A'raf/7: 172:

# Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". 69

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 298.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 108.

# 2) Hadis

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّ هْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ...رَوَاهُ مُسْلِمٌ مَا اللَّهِ عَلَى الْفِيمِ مَسْلِمٌ مَا اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الْفُلْمُ مَسْلِمُ اللَّهُ عَلَى الْفُولُودِ اللَّهُ عَلَى الللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلِيْ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الللَّهُ عَلَى الللللَّهُ عَ

# Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (H. R. Muslim)<sup>71</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut sangat jelas bahwa fitrah manusia adalah mengakui kebesaran dan ke Esaan Allah swt. dan proses tersebut tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa bimbingan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran, sehingga fitrah manusia tidak tumbuh begitu saja, ia lahir dan di pupuk dengan pengetahuan yang memadai, sehingga fitrah manusia tidak akan mendekati sempurnah apabila tidak mempunyai pengetahuan mengenai pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Abū al-Ḥusayn 'Asākir ad-Dīn Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Ward ibn Kawshādh al-Qushayrī an-Naysābūrī, *Shahih Muslim; Kitab Qadr*, (Beirut; Dar al-Fikr), nomor hadis 2658.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Diterjemahkan pada software Software Lidwa Kitab Hadits 9 Imam Kutubut Tisah.

dalam hal ini Pendidikan Agama Islam.

# 3) Undang-Undang RI

Tahun 2003 Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 72

Tujuan di atas tampak bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu dilaksanakan pendidikan agama , mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". <sup>73</sup>

Pelaksanaan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memandang perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Undanng-UndangNo. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1

Agama dan Pendidikan Keagamaan. Untuk itu dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pada tanggal 2 Oktober 2007.<sup>74</sup>

Peraturan Pemerintah ini tentu memerlukan petunjuk penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Kementerian Agama memandang perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada tangga 6 Desember 2010. Pada tahun 2011 Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Aturan-aturan tersebut tentunya diperbaharui secara berkala dan diadakan perubahan jika terdapat kebijakan pendidikan baru yang dilakukan oleh pemerintah.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI 2013 di SD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

 <sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun
 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), h.
 1.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (Jakarta: Sekretariat Negara, 2010), hlm. 1

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai- nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia<sup>76</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama adalah:

- 1). Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu *wa Ta'ala*;
- 2). Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013.*, h. 67.

3). Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*Uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>77</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam. Tujuan diatas menunjukan bahwa pendidikan itu dilakukan sematamata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

# d. Aspek Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Aspek al-Qur'an dan Hadis, Keimanan/Aqidah akhlak, akhlak, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah). Masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teori masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.<sup>79</sup>

Al-Qur'an dan hadis menekankan pada aspek baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungan

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, bab I ketentuan umum, pasal II a, b dan c).

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 145.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup>Muhaemin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Raja Grapindo, 2009), h. 33.

dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami serta mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma al-husna*.

Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, sedangkan aspek tarikh dan kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berpretasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>80</sup>

Aspek-aspek tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran secara kontekstual yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau masalah-masalah serta situasi-situasi riil dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup>

81 Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam., h. 34.

\_

<sup>80</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam., h. 33.

Realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/pendidikan formal dengan menggunakan metode *daring* menjadi "tabu" karena anggapan beberapa "guru" tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *web*.

Hal tersebut tentunya menjadi beban tersendiri bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dimana sering disoroti karena belum dapat mengubah pengetahuan agama yang diajarkan menjadi sebuah makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik, apalagi dengan adanya covid-19 tentunya menambah beban yang "berat" kepada guru secara umum dan khusunya guru Pendidikan Agama Islam yang harus memikirkan strategi yang tepat dalam pembelajarannya sehingga peserta didik mampu mengetahui, mempraktekkan, serta menjadikan pengetahuan tersebut sebagai (ajaran agama) sebagai pondasi dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

# 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

# 2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupnnya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

# 3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

# 4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat -ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

# 6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari Sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

# C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru terutama pada masa sekarang dimana dunia dihadapkan dengan covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran konstekstual,dan strategi pembelajaran koperatif. Serta model pembelajaran self organized learning environments (sole ), projet based learning dan blanded learning

Pembelajaran SDIT Insan Rabbani Malili harus menyesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pembelajaran dilakukan melalui metode *daring* dengan menggunakan aplikasi yang dikondisikan dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan *software* tersebut, diantaranya

pembelajaran dilakukan melalui *whatsApp, zoom, google meet, claasroom, dan youtube*. Bagi yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, ditempuh dengan pembelajaran luring.

Proses pembelajaran tentunya memiliki sekelumit masalah implementasinya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh guru, orang tua serta perserta didik itu sendiri. Faktor pendukungnya berupa kebijakan dari pemerintah dalam melakukan pembelajaran daring, dengan adanya kebijakan ini orang tua dapat mengontrol perkembangan pembelajaran anaknya serta adanya kedekatan yang lebih antara orang tua dan anak, disamping itu adanya manajemen sekolah yang cukup baik, kemudian SDM guru yang ada di SDIT yang memadai, namun tentunya proses pembelajaran ini tidak lepas dari hambatahambatan diantaranya adanya jaringan yang lambat karena penggunanya semakin meningkat, selain itu skill orang tua dalam mengoperasikan media elektronik berbeda-beda ada yang lancar, lambat mengerti, serta ada pula yang tidak dapat mengeoperasikannya, adanya kesibukan orang tua mencari nafkah, keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

# Skema Kerangka Pikir PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 Strategi Pembelajaran: **1. Ekspositori** ( Penyampaian materi secara verbal) 2. Inkuiri (Pembelajaran yang menekankan berpikir kritis dan mencari sendiri) **3. Kontesktual** (Pembelajaran yang nyata) **4. Koperatif** (Pembelajaran bersama) Media: Model: 1. whatsapp group. 1. Self organized learning Metode: 2. Google meet. environments (sole) 1. Daring 3. Classroom 2. Project Based Learning 2. Luring 3. Blended learning 4. Zoom Pendukung dan Penghambat **Penghambat** Pendukung a. Manajemen sekolah yang a. Jaringan kurang memadai tergolong baik b. SDM orang tua yang rendah b. SDM guru SDIT yang memadai c. Sarana pembelajaran terbatas c. Dukungan orang tua cukup baik d. Kesibukan orang tua mencari d. Orang tua dapat mengontrol anak nafkah e. Kebijakan pemerintah pusat dan e. Keterlambatan distribusi paket daerah mengenai pembelajaran data daring f. Geografis lingkungan peserta didik Output Pembelajaran

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif..<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.<sup>3</sup> Peneliti memilih pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 25.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti.Oleh karena itu , peneliti memfokuskan tentang strategi pembelajaran daring PAI pada masa pandemi *covid-19* di SDIT Insan Rabbani Kec.Malili Kab. Luwu Timur.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19 ?
- c Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur ?

# C. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi metode dan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran *daring* adalah model pembelajaran interaktif berbasis Internet.

Pendidikan Agama Islam adalah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama

(Islam). Program yang dimaksud di sini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Malili.

Pandemi covid-19. adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 yang terjadi di seluruh dunia.

SDIT Insan Rabbani Malili merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar dibawah naungan organisasi Wahdah Islamiyah yang terletak di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Insan Rabbani di KM.4 Desa Puncak Indah Kec. Malili Kab. Luwu Timur letaknya di posisi ini pada maps <a href="https://goo.gl/maps/y5w1SFEf77484f23A">https://goo.gl/maps/y5w1SFEf77484f23A</a> . Dipilihya lembaga pendidikan ini karena Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur dianggap telah memenuhi standar dari aspek manajemen, program pembelajaran, kedisiplinan dan hubungan dengan instansi terkait dan masyarkat, latar sejarah yang unik, sekolah ini juga dianggap telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan layak untuk dijadikan tempat pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021

#### E. Desain Penelitian

Desain penelitian dijelaskan dalam beberapa bagian:

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Penyusunan rancangan awal penelitian mulai peneliti merancang awal lokasi

penelitian atau tempat penelitian serta menyusun strategi yang akan peneliti lakukan Pada saat judul peneliti di acc oleh ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 juni 2020, di mana waktu itu peneliti ada waktu luang, maka peneliti berkunjung ke lokasi penelitian untuk silaturahmi dengan kepala sekolah serta guru dan operator sekolah sekaligus melakukan observasi awal, sebelum keluar izin penelitian. Pada masa observasi awal saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang strategi pembelajaran *daring*, kepala sekolah menceritakan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* tersebut.

Baik kepada guru peserta didik maupun orang tua karena sebelum pandemi kepala sekolah sangat tidak menyukai kalau ada anak-anak yang dibebaskan memegang telepon atau HP khususnya Android bahkan kalau ada guru yang memberikan HP pada anaknya saat anaknya menangis dia tidak suka karena HP dapat merusak anak-anak, tapi karena adanya pandemi covid 19 yang memaksa mau tidak mau harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah walaupun bertentangan dengan hati nurani. Pada awal dendemi guru-guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan classroom. Bagi peserta didik yang tidak mampu bergabung dalam aplikasi tersebut maka guru menempuh dengan pembelajaran luring atau offline. Dengan bekal dari data awal saat observasi lalu peneliti membuat sinopsis untuk diseminarkan pada tanggal 02 November 2020 Lalu selanjutnya peneliti menyusun proposal dan diseminarkan pada tanggal 24 mei 2021 Setelah itu keluarlah izin penelitian dari kampus untuk terjun ke lapangan untuk meneliti.

#### 2. Tahap penelitian

Sebelumnya mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian di mana pada tahap awal peneliti melakukan observasi dengan cara peneliti bergabung di grup WhatsApp kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI di samping itu peneliti juga bergabung pada link-link pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran serta aktivitasaktivitas yang dilakukan oleh guru PAI peserta didik dan orang tua peserta didik sebagai pendamping dalam pembelajaran daring,lalu peneliti mengambil dokumentasi tentang kegiatan tersebut. Selanjutnya setelah observasi peneliti melakukan wawancara baik kepada kepala sekolah guru dan peserta didik maupun orang tua dengan cara, ada yang wawancara langsung dengan informan ada melalui Zoom dan ada yang melalui telepon seluler. Kemudian pada saat wawancara penulis merekam informasi dari informan tersebut Disamping itu peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap penting selama wawancara. Peneliti mencermati informan dalam menjawab pertanyaan dan peneliti berupaya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan wawancara bukan saja di sekolah tetapi peneliti juga berkunjung ke rumah baik guru kepala sekolah maupun peserta didik atau orang tua peserta didik namun untuk wawancara dengan peserta didik dan orang tua peneliti batasi hanya beberapa yang secara langsung karena keadaan pandemi covid 19 masih berlangsung maka peneliti cenderung melakukan wawancara secara daring baik melalui Zoom atau telepon langsung kepada informan tersebut.

Selanjutnya bagian dokumentasi terhadap catatan-catatan arsip-arsip dan sejenisnya yang bersangkut-paut dengan permasalahan penelitian untuk dokumen

peneliti meminta izin untuk fotokopi dokumen-dokumen yang diperlukan atau menyalinnya dalam catatan peneliti baik mengenai data profil SDIT Insan Rabbani dan gambaran strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran PAI Pada masa Covid 19.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan mulai pengumpulan data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### F. Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pembelajaran.

Penelitian memilih pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

#### 2. Sumber data

Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitan atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain

#### 3. Nara sumber

Narasumber penelitian ini adalah Ketuan yayasan SDIT Insan Rabbani yaitu Sudarsono, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani atas nama Usman, S.Pd, guru Pendidkan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani atas nama Ibu Sri Rahayu, S.Pd Peserta didik SDIT Insan Rabbani beserta orang tua peserta didik di SDIT Insan Rabbani, dan stap yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

#### G. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Adapun instrumen pendukung dalam melakukan penelitian meliputi, pedoman observasi yang berisi tentang deskripsi tempat penelitian, pedoman wawancara memuat tentang masalah-masalah yang akan dijadikan sebagai pokok temuan seperti strategi atau konsep pembelajaran yang digunakan pada masa covid-19 di SDIT Insan Rabbani Malili.

# H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, pelaksanaan kegiatan mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>4</sup>

Metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi, Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung kegiatan yang terkait dengan pembelajaran daring, baik dila kukan di sekolah maupun yang dilakukan oleh guru di rumah masing-masing termasuk partisipasi yang dilakukan oleh pendampingnya.

# 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>5</sup> Jadi, penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan,

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 156.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualittif: Edisi Revisi.*, h. 132.

terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam metode wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara itu atau jika mungkin menghafalkan agar percakapan lebih lancar dan wajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajuakan kepada informan sebelumnya telah disiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi penyampaian pertanyaan tersebut dilansungkan secara bebas, sehingga tercipta suasana wawancara yang tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.

Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI pada masa covid-19 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada individu-individu yang dijadikan sebagai objek penelelitian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

#### 3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutif oleh Lexy J. Moeloeng mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.<sup>8</sup> Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian, sarana dan prasarana pendukung dalam tesis ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), h. 152.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yokyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), h. 103.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1996), h. 161.

data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengupulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca, dan mencatat data. Dalam hal ini penulis mencatat data mengenai profil SDIT Insan Rabbani, dan gambaran strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran PAI pada masa covid-19 di SDIT Insan Rabbani di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Selain itu penulis melakukan pengambilan gambar atau dokumentasi terkait dengan penelitian ini.

#### I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu teknik triangulasi sumber, dan Teknik triangulasi metode.

Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h. 165.

yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berati menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun teknik triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

- 1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
- 2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

#### J. Teknik Analisis data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 10

#### 1. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Mattehew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitiatif*, terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI. Press, 2010), h. 87.

# meliputi:

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data wawancara dengan kepala sekolah, guru , peserta didik, orang tua peserta didik beserta staf yang ada di SDIT Insan Rabbani Malili.

# 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

# 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematik dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.



#### **BAB IV**

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

# a. Sejarah Berdirinya SDIT Insan Rabbani Malili

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pendirian SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, penulis dapat memberikan p enjelasan bahwa SDIT Insan Rabbani ini berdiri berawal dari keinginan masyarakat setempat, agar di daerah ini terdapat sekolah yang berbasis agama. Maka dirintislah sekolah ini oleh dua orang pengurus yayasan dan dua orang guru, Sekolah ini, merupakan institusi pendidikan yang didirikan tahun 2013 di bawah naungan Wahdah Islamiyah. Nama Insan Rabbani merupakan hasil diskusi pengurus yayasan yang terdiri atas Sudarsono, S.Ag., Relci Ashari, SE., dan Andi Bai, S.Pd.Sebelumnya SDIT Insan Rabbani memiliki sejarah perjuangan yang "pelik" pada tahap perintisannya dimana hanya memiliki 3 orang peserta didik murni dan 5 lainnya merupakan peserta didik yang berasal dari sekolah lain (pindahan), saat itu belum memiliki gedung tempat belajar, proses belajar mengajarnya pun dilakukan di bawah "kolom" rumah milik warga setempat,yang menjabat kepala sekolah saat itu adalah Andi Bai S.Pd. Pada tahun 2014 dipanggillah bapak Usman S.Pd.I., untuk melanjutkan apa yang dirintis oleh

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Sudarsono, Ketua Yayasan Wahdah Islamiyah Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Malili Kabuten Luwu Timur.

pengurus sebelumnya, dimana saat itu beliau bertugas di Sulawesi Tenggara. Pada saat itu pak Usmanlah yang melanjutkan mengelolah SDIT Insan Rabbani Malili bersama dengan para pengurus yayasan, para pendidik dan tenaga kependidikan mulai tahun 2014 sampai sekarang. Dan alhamdulillah SDIT Insan Rabbani mengalami perkembangan yang signifikan,sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di SDIT Insan Rabbani Malili ini semakin tinggi, terbukti dari catatan administrasi diketahui bahwa setiap tahun peserta didik SDIT Insan Rabbani mengalami perkembangan yang cukup untuk kategori sekolah baru.<sup>2</sup>

- b. Visi, Misi, dan Tujuan
  - 1) Visi

Adapun visi sekolah adalah Unggul dalam Tauhid dan Prestasi

2) Misi

Adapun misi SDIT Insan Rabbani:

- a) Mengamalkan al-Qur'an dan al-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafussholih
- b) Mengembangkan pembelajaran berbasis keislaman dan prestatif
- c) Mengembangkan 9K.<sup>3</sup>
  - 3) Tujuan

Tujuan SDIT Insan Rabbani Malili yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Tahun 2020-2021

- a) SDIT Insan Rabbani Malili mampu menghasilkan peserta didik yang mengamalkan al-Qur'an dan al-Sunnah, taat beribadah, berakhlak mulia, dan gemar bersedekah
- b) SDIT Insan Rabbani Malili mampu mengembangkan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan nilai keislaman
- c) SDIT Insan Rabbani Malili mewujudkan manajemen SDM, pengelolaan, dan pembiayaan SDIT Insan Rabbani Malili yang efektif dan amanah.
- d) SDIT Insan Rabbani Malili menyelenggarakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan yang berdampak pada karakter peserta didik
- e) SDIT Insan Rabbani Malili menyelenggarakan penilaian otentik berbasis kelas secara efektif
- f) SDIT Insan Rabbani Malili menfasilitasi sarana dan prasaran pendidikan yang relevan dan berbasis ICT.<sup>4</sup>
- g) Profil SDIT Insan Rabbani Malili

Nama : SDIT Insan Rabbani

NPSN/NSS : 69909550/1021 9270 8001

Provinsi : Sulawesi Selatan

Desa : Puncak Indah

Kecamatan : Malili

Kabupaten : Luwu Timur

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Tahun 2020-2021

Status kepemilikan : Yayasan

Akreditasi : C

Surat keputusan : 079/SK/BANP-SM/X/2018

Waktu penyelenggaraan : Seharian penuh

Luas : 19998 m<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Poros Malili-Sorowako Km. 4.

# 4) Keadaan Guru dan Peserta didik

# Tabel. 4.1 Data Guru dan Staf SDIT Insan Rabbani Kecmatan Malili Kabupaten Luwu Timur

NO	Nama Guru/Pegawai	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan	
1.	Usman, S.Pd.I	L	PTY	S1/Tarbiyah/STAIN Yapnas	
2.	Hasmiati, S.Pd	P	PTY	S1/Bhs.Indonesia/STKIP	
3.	Nur Fajriani Us, S.S	P	PTY	S1/Sastra Inggris/Umi	
4.	Ade Asmi Pratiwi, SE	P	PTY	S1/Manajemen/Unismuh	
5.	Nursyahdani, S.Pd	P	PTY	S1/Pend. Matematika/Unm	
6.	Andi Kastiar Latif, S.Pd	P	PTY	S1/Pend.Matematika/UIN	
7.	Harmawati Burhan, S.Pd	P	PTY	S1/Pgsd/Unismuh	
8.	Asrina, S.Pd	P	PTY	S1/Pend.Matematika/Unm	
9.	Nur'afiah, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Matematika/IAIN Palopo	
10.	Sri Rahayu, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs Inggris/IAIN Palopo	
11.	Megawati T	P	PTT	Sma/Ips/Sman 1 Malili	
12.	Susilawati, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs.Inggris/STAIN Palopo	
13.	Siska Pratiwi, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs Inggris/Uncp	
14.	Rismawati, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Matematika/Iain Palopo	
15.	Revita Berlian, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs Indonesia/Prima Sengkang	
16.	Kurniati, A.Ma.Pd.Or	P	PTT	D2/Pend. Olahraga Sd/Ut	
17.	Marsidah, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs Inggris/Uncok	

				Palopo
18.	Uppi Erniati. H, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs Inggris/STAIN Palopo
19.	Nurazizah, S.Pd	P	PTT	S1/Pgpaud/Ut
20.	Hasriani, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs.Inggris/IAIN Palopo
21.	Kiki Wahyuni, S.Pd	P	PTT	S1/Pend. Bhs.Inggris/IAIN Palopo
22.	Dian Ekaviyanti, Sp	P	PTT	S1/Sosial Ekonomi Pertanian/Unhas
23.	Hildawati Dulla, S.Pd	P	PTT	S1/Pend. Matematika/Iain Palopo
24.	Gisjawinta Ardo Mn	P	PTT	Sma/Ipa/Sma Ar-Rohmah Putri Malang
25.	Iin, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Bhs.Inggris/Iain Palopo
26.	Suriani Yusuf, A.Md	P	PTT	D3/Poli Teknik/Adminstrasi Niaga/Unhas
27.	Murlia, S.Pd	P	PTT	S1/Pend.Matematika/Iain Palopo
28.	Ita Nurhasanah, S.Pd	P	PTT	S1/Ftik(Pend.Bahasa Arab)/IAIN Palopo
29.	Yuliana, S.Pd	P	PTT	S1/Ftik(Pend.Bahasa Arab)/IAIN Palopo
30.	Syamsir	L	PTT	Sma/Ipa/Sit Al Fatih

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Insan Rabbani, 2021

Tabel. 4.2 Keadaan Peserta didik SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Kelas	Rombongan	Peserta Didik		Jumlah
Kelas	Belajar	Lk	Pr	
I	4	35	52	87
II	4	60	57	117
III	3	45	47	92
IV	3	45	42	87
V	3	42	33	75
VI	2	44	22	66
Jumlah	19	271	253	524

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Malili Tahun 2021

Tabel. 4.3 Keadaan Sarana Pendidikan SDIT Insan Rabbani Malili Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

No					
	Jenis Sarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	19	-	-	19
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Kepala SDIT	1		-	1
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
6	Ruang Komputer	-	-	4	-
7	Kamar mandi/WC	2	-	-	2
8	Ruang UKS	1	-	-	1
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
10	Musallah	1	-	-	1
11	Ruang Wakasek	1	1	-	1
12	Ruang Guru BK/BP	1	-	-	1
13	Kantin	1		-	1
14	Asrama Tahfis	"	-	-	"

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Insan Rabbani Malili, 2021

# 2. Penyajian dan Analisis Data

- Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani
- a. Jenis-Jenis Startegi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SDIT
   Insan Rabbani.

Dunia Pendidikan saat ini, bahwa semua mengetahui kalau tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina peserta didik sehingga tercapai kepribadian yang baik. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berkepribadian yang baik, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yang sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec.Malili Kab.Luwu Timur. Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dari guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan beberapa strategi pembelajaran, yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran". <sup>5</sup>

Kemudian lanjut beliau menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani adalah:

pertama, Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu dalam strategi ini guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi ke peserta didik menggunakan metode ceramah dan demontrasi atau praktek. *kedua*, strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu guru mengelompokkan peserta didik untuk mendiskusikan materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

*ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri yaitu, guru membrikan tugas-tugas kepada peserta didik baik itu hafalan, tulisan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah),

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

tugas individu maupun kelompok. Setelah itu, terkadang tugas-tugas itu juga di diskusikan dikelas melalui classroom begitu juga peserta didik lebih banyak melakukan praktek melalui vidio. Yang *keempat*, strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru mengajarkan peserta didik bagaimana menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan melalui diskusi,di classroom,atau melalui group *WhatsApp*. Yang *kelima*, strategi pembelajaran kooperatif, yaitu guru mengelompokkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, agar peserta didik itu dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar terjalin kedekatan yang lebih erat kepada sesama peserta didik. Guru membagikan tugas kelompok, lalu mereka diskusikan dalam group *WhatsApp*. 6

Adapun strategi lain yang digunakan di SDIT Insan Rabbani dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman, beliau menjelaskan bahwa beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani adalah diantaranya:

a. Pendekatan secara personal Peserta didik SDIT Insan Rabbani agar lebih cenderung terbuka dan lebih bisa menerima nasehat jika dilakukan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan peserta didik, dialog dilakukan dengan enjoy agar peserta didik yang akan diarahkan lebih memahami.

<sup>6</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, *wawancara* pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

b. Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, yaitu Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan tertanam dalam jiwanya, maka ia akan melakukan perbuatan baik itu dengan sendirinya.

- c. Penciptaan komitmen bersama, cara ini diperlukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Tampa adanya komitmen bersama maka sulit rasanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Pengelolaan program yang jelas, yaitu pengelolaan proses pembinaan peserta didik di suatu lembaga diperlukan suatu program yang jelas untuk mencapai tujuan bersama yaitu peserta didik yang unggul dalam tauhid dan prestasi.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, bapak Usman menjelaskan bahwa:

"Pembinaan bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama Islam saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab semua guru di SDIT Insan Rabbani. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam membina dan mengarahkan peserta didik".

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut diatas, bahwa dalam pembinaan peserta didik di SDIT Insan Rabbani sangat baik, dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para guru di atas merupakan salah satu langkah yang baik mulai dari pendekatan personal, pembinaan melakukan hal-hal yang

 $<sup>^7</sup>$  Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,  $wawancara\,$ pada tanggal 15 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

baik, komitmen bersama dalam melakukan program-program yang baik dan dalam hal pembinaan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa, strategi yang dilakukan dalam rangka pembelajaran daring dimasa pandemi ini, peserta didik, dibiasakan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengingatkan untuk sholat dhuha dan membaca Al-Qur'ān, serta mengingatkan peserta didik untuk sarapan sebelum masuk dikelas pembelajaran, agar tubuh tetap sehat, pikiran jernih, dan selalu meningkatkan imun tubuh agar terhindar dari penyakit. Jadi penulis menyimpulkan bahwa strategi guru dalam hal memantau peserta didik sangat baik, karena bukan saja belajarnya yang dipantau, tapi seluruh aktivitas peserta didik.

Wawancara dengan Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Malili, mengatakan bahwa "Diantara strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SDIT Insan Rabbani dimasa pandemi, yaitu melakukan pembelajaran selama lima hari kerja dan dilaksanakan mulai pagi hari sampai malam hari, berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi, mulai pagi hari hingga sore hari. Dalam pembelajaran daring waktunya juga berkurang, mengingat keadaan masa pandemi, maka kesehatan peserta didik perlu dipertimbangkan, peserta didik diberi keringanan mengikuti pembelajaran daring, tergantung dari orang tuanya, karena orang tuanyalah yang mendampingi anaknya dalam

<sup>9</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

pembelajaran daring. Adapun waktu pembelajaran mulai pagi hingga malam hari. Bagi peserta didik yang tidak dapat megikuti pembelajaran diwaktu pagi hari dengan alasan orang tuanya bekerja, belum sempat mendampingi anaknya. Maka boleh mengikuti pembelajaran di waktu yang lain tergantung dari kesepakatan orang tua dan guru, agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dan peserta didik tidak ada ketinggalan pembelajaran, walaupun sebenarnya menjadi beban bagi guru, karena waktunya banyak tersita yang sebelumnya hanya digunakan mulai pagi sampai sore tapi, sekarang mulai pagi hingga malam hari, walau demikian mereka tetap bersemangat dan ikhlas mengajar peserta didiknya'. <sup>10</sup>

Berdasarkan observasi penulis melihat adanya kerjasama yang solid antar guru PAI, wali kelas, kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran yang lain, serta orang tua peserta didik. Penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik dari sekolah SDIT Insan Rabbani yang Bernama Abu Rahman putra dari Ibu Herawati yang menyampaikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah sangat mendukung dalam meningkatkan ibadah kami,karena ibu guru selalu memantau kami, dengan bertanya pada orang tua tentang salat kami baik salat wajib maupun salat sunnat. Jadi siswa-siswa yang ada disini, yang tadiya males ibadah jadi giat beribadah, yang tidak disiplin jadi disiplin, yang tadinya omongannya kasar jadi berkurang karena disini guru kami selalu kirim chat pada orang tua.<sup>11</sup>

-

Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Abu rahman, peserta didik SDIT Innsan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal, 19 Maret 2020

Penulis berkesimpulan bahwa pembiasaan yang dilakukan di dirumah betulbetul dipantau dan diterapkan dengan penuh kedisiplinan, bukan hanya itu saja bahkan ibadah harian (sholat lima waktu) meskipun siswa tidak berada di sekolah tapi guru agama tetap memantau, karena salah satu program sekolah yaitu membina kepribadian peserta didik, dalam satu minggu sekali diadakan, memantau kegiatan keagamaan termasuk ketika siswa mengalami masalah, misalnya mengapa kalau sholat malas, bisa konsultasi dengan guru tersebut. Tentu hal tersebut memberikan peningkatkan terhadap kepribadian pada peserta didik.

# 3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur pada masa *pandemi*

Banyak faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang diidentifikasikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang meliputi pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu memberikan motivasi semangat agar peserta didik bersemangat dan tidak malas dalam menerima materi. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Usman selaku kepala sekolah SDIT Insan Rabbani yang mengatakan bahwa setiap guru dalam lingkup SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur harus memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, hal ini dilakukan dalam rangka membangkitkan semangat

kepada peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan, selain itu memberikan dorongan motifasi dapat mengurangi beban psikologi bagi anak apalagi pada masa pandemi ini dimana pelajaran bukan dijadikan beban dan faktor yang dapat memicu kekacauan psikologis anak.<sup>12</sup>

Demikian juga apa yang dikatakan oleh Sri Rahayu bahwa guru dalam memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring, salah satu cara guru perlu mempromosikan pembelajaran dengan memberi reward atau hadiah bagi peserta didik dengan mengajak mereka berkunjung ke Field Trip Dinas Pariwisata bagi peserta didik yang betul-betul rajin dan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik serta diikutkan dalam lomba misalnya pildacil dan lomba berkisah dan lain-lain. Mengingat pentingnya suatu pembelajaran, maka guru juga harus mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi berlangsung saat ini, demikian juga metode dan kegiatan pembelajaran tidak monoton tetapi dilakukan beragam, begitu pula guru harus memberikan perhatian yang sama pada peserta didik dan memberikan penghargaan sebagai bentuk dukungan.<sup>13</sup>

Bidrah mengatakan bahwa setiap memulai pembelajaran para guru terlebih dahulu memberikan motivas kepada peserta didiknya seperti menjanjikan kepada peserta didik untuk diikutkan dalam setiap lomba yang diadakan baik antar kelas,

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancarapada tanggal 18 Maret 2021 di Rumah Sri Rahayu di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

antar sekolah , baik tingkat kacamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi bagi peserta didik yang rajin dan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai tertinggi, selaku orang tua peserta didik kami sangat mendukung semua proses yang dilakukan guru SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, karena hal ini sangat baik dalam keberlangsungan pembelajaran. <sup>14</sup> Senada dengan Biderah, Meriyam Muhktar mengatakan bahwa selaku orang tua kami sangat senang dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru sebelum melakukan pembelajaran yaitu memberikan motivasi kepada para peserta didiknya, agar mereka terdorong dan termotivasi untuk tetap aktif dalam pembelajaran, hanya terkadang karena persoalan jaringan jadi kadang-kadang tidak jelas apa yang dikatakan oleh guru. <sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa para guru sangat memotivasi peserta didiknya, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam tauhid dan prestasi.

Setiap kegiatan pembelajaran, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Model pembelajaran pun juga tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai hal ini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Sri Rahayu selaku guru agama di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kab. Luwu Timur. Beliau mengatakan bahwa menyapaikan tujuan pembelajaran sangat penting, setidaknya ketika kita menyampaikan tujuan pembelajaran kepada

<sup>14</sup>Biderah, orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di Rumah melalui zoom.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Meriyam Muhktar , orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di Rumah melalui Telepon.

peserta didik mereka mejadi tahu tentang pengertian mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga timbul motivasi atau semangat dalam belajar. <sup>16</sup>

Terkait dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Sri Rahayu selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sejak terjadinya pandemi *covid-19* adalah model daring agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal walaupun harus dilakukan secara *daring* (*online*). <sup>17</sup>

Metode *daring* adalah metode yang pertama kali disarankan oleh kemendikbud untuk mengantisipasi aktivitas pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Dengan metode ini diharapkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tetap dapat berlangsung secara optimal, sekalipun tidak ada pertemuan tatap muka sebagaimana kegiatan pembelajaran biasanya, namun antara guru dan pesrta didik tetap dapat berintraksi dari rumah mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam "dalam proses pembelajaran daring ini, menggunakan berbagai macam aplikasi yang cukup bervariasi seperti pembelajaran daring menggunakan vidio conference seperti google meet, zoom, claasroom, Whatsapp, Youtube, google form, dalam menyampaikan materi dan mengumpulkan tugas, bahkan guru Pendidikan Agama Islam juga membagikan materi atau buku kepada masing-masing baik daring maupun luring. Mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*pada tanggal 20 Maret 2021 di Rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di Rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

mengunakan berbagai macam aplikasi dapat berjalan lancar, namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yang berbeda membuat kondisi sinyal pun berbeda".<sup>18</sup>

Berdasarkan atas wawancara dan beberapa data-data di lapangan ditemukan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam pelaksanaannya melakukan pembelajaran secara rutin namun rentang waktunya dikurangi dari pembelajaran secara langsung, guru merangkum pokok pembelajaran, metode mempersingkat atau memodifikasi, belajar dengan praktek dan belajar bersama. Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu, dengan menyiapkan soal secara daring melalui google form, kadang soal difoto dan disampaikan di WA atau media sosial lainnya, kadang juga soal dibacakan langsung melalui vidio comprence seperti google meet, zoom dan lainlain, selain itu juga dibuatkan soal secara visual melalui rekaman atau vidio, kadang juga diambil dari web sekolah dan kadang guru mencetak soal dan siswa mengambil di rumah guru atau di sekolah.<sup>19</sup>

Sri Rahayu juga mengatakan "bahwa disamping *daring*, para guru juga menggunakan sistem *luring* (luar jaringan) bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *daring* disebabkan karena berbagai alasan. Model *luring* yang di terapkan di SDIT Insan Rabbani sebagaimana pengamatan yang penulis lakukan melalui grup *whatApp* dan wawancara dengan guru PAI, bagi

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di Rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Observasi data pada tanggal 10 Maret 2021 di rumah kepala sekolah, Guru PAI,dan beberapa Orang tua peserta didik.

peserta didik yang tidak dapat bergabung pada kelas daring, maka boleh mengisih list absen untuk belajar ofline, dengan mendatangi rumah guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, bagi peserta didik yang terkendala dengan pembelajaran daring, apakah karena faktor sarana dan prasarana, yang digunakan di bawah oleh orang tuanya saat bekerja atau karena faktor jaringan yang tidak bisa mengakses pembelajaran, atau karena faktor lain, sehingga guru harus menempuh pembelajaran luring dengan mengatur peserta didik mendatangi guru, dengan sistem sip-sipan, sehingga peserta didik tidak berkumpul. Di samping itu guru PAI juga menyediakan pembelajaran melalui chenel youtube internal, yang mudah diakses oleh peserta didik, dengan memberikan link tersebut kepada peserta didik lewat grup Whatsapp.<sup>20</sup> Beliau juga mengatakan bahwa yang sering kali digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah model Self organized learning environments (sole) model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri jadi guru hanya mengarahkan dan memberikan contoh untuk peserta didik di rumah. Model pembelajaran dan materi tersebut Pendidikan Agama Islam tersebut dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

## a. Model pembelajaran self Organized Learning Environmoent (sole)

Berdasarkan atas beberapa sumber yang didapatkan peneliti di lapangan didapatkan model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pada masa pandemic *covid-19* menggunakan *sole*. Dimana model pembelajaran *sole* di SDIT Insan Rabbani

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terdiri atas beberapa tahapan. Guru hanya bertugas memberikan pemicu dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. <sup>21</sup>

Penulis dalam hal ini mengembangkan sebuah statement Mengapa, Bagaimana, dan Siapa dalam hal penerapan model pembelajaran sole di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur. Pertama Mengapa model Sole digunakan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,? Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa. "Karena melihat dari kondisi sejak terjadinya pandemi covid 19 peserta didik mulai belajar dari rumah, guru Pendidikan Agama Islam khususnya, sempat bingung dan berpikir mencari solusi. mulailah dengan Browsing di internet dan mencoba membuat konsep pembelajaran yang akan diterapkan. Pada awal pandemi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp dipilih, karena aplikasi tersebut sudah familiar di masyarakat khususnya bagi peserta didik. Aplikasi tersebut peserta didik melakukan kegiatan membaca, menulis, praktikum mengamati, dan kegiatan lain. Dengan aplikasi WhatsApp yang membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk koordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk mencoba menerapkan model pembelajaran sole, dan model pembelajaran ini cocok diterapkan di sekolah dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu

<sup>21</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di Rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Timur, inilah salah satu solusi yang diterapkan oleh guru SDIT Insan Rabbani, bukan hanya guru PAI tapi guru-guru yang lain juga menggunakannya.<sup>22</sup>

Kedua Bagaimana model self Organized Learning Environmoent (sole)? model sole itu menitik beratkan proses belajar mandiri yang dilakukan oleh siapa saja yang ingin belajar dengan memanfaatkan internet. Kepala sekolah SDIT Insan Rabbani mengatakan bahwa. Model pembelajaran ini memiliki tiga langkah yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik selama 5 menit kemudian Investigation yaitu penyelidikan 30 sampai 45 menit dan review atau ulasan selama 10 sampai 20 menit. Walaupun demikian dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan seperti saat pandemi dan konsep belajar dari rumah.<sup>23</sup> Hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan informan bahwa model yang diterapkan di SDIT Insan Rabbani Malili dimulai dengan kegiatan menyusun RPP tentang materi yang akan dipelajari lalu memilih aplikasi yang digunakan pada saat penerapan pembelajaran yaitu WhatsApp, YouTube perekam suara dan platforms Google. Pada awal kegiatan peserta didik melakukan presensi online menggunakan Google form. Selanjutnya pada kegiatan pendahuluan guru menyapa peserta didik dan mengajak berdoa bersama. Kemudian peserta didik mendengar rekaman suara mengenai tujuan pembelajaran. Lalu guru membagi kelompok, karena menggunakan sistem daring maka peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil WhatsApp di mana guru juga masuk pada grup tersebut

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancarapada tanggal 18 Maret 2021 di Rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> <sup>23</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

untuk memberikan arahan dan memantau jalannya kegiatan diskusi. Pada kegiatan inti peserta didik mengamati video melalui link *YouTube* yang diberikan oleh guru, lalu guru memberi pertanyaan yang harus didiskusikan dalam grup kecil dan peserta didik diberi kebebasan mencari jawaban dan peserta didik dituntut aktif memberi pendapatnya sesuai informasi yang diperoleh. Setelah itu seorang peserta didik ditunjuk menjadi sekretaris yang bertugas menulis masukan-masukan dari teman kelompoknya dan seorang lagi ditunjuk untuk mempresentasikan jawaban dari kelompoknya. Kemudian hasil presentasi tiap-tiap kelompok dibagikan melalui grup kelas atau group besar *WhatsApp* dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberi masukan saran melalui pesan atau perekam suara. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.<sup>24</sup>

Ketiga Siapa yang menggunakan model sole tersebut? Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang siapa yang menggunakan model sole tersebut, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan model ini hanya diterapkan pada kelas-kelas tinggi yaitu kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 sedang di kelas-kelas rendah belum bisa diterapkan karena mereka belum mampu untuk belajar mandiri karena mereka membutuhkan pendamping dalam menggunakan media telekomunikasi handphone atau laptop. Penggunaan model Ini bukan saja dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru-guru

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancarapada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

lain juga menggunakannya seperti guru kelas dan guru mata pelajaran yang lain dan digunakan untuk kelas-kelas tinggi.<sup>25</sup>

Aktifitas selanjutnya tergantung kreatifitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini biasanya diterapkan pada kelas-kelas yang tinggi seperti kelas IV (empat), V (lima), dan VI (enam).<sup>26</sup> Lebih rincinya tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

## 1) Pertanyaan

Memberikan pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut diharapkan juga dapat menurunkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi terhadap materi yang diajarkan.

Sri Rahayu mengungkapkan bahwa "dalam pembelajaran terutama di kelas yang tinggi biasanya guru memancing peserta didik agar rasa ingin tahunya menonjol salah satunya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dianggap evektif dalam menumbuhkembangkan rasa ingin tahu peserta didik".<sup>27</sup>

Usman menambahkan "bahwa guru-guru yang ada di SDIT Insan Rabbani dalam model pembelajarannya biasanya memancing keingintahuan peserta didik terhadap materi-materi yang ada, salah satunya yaitu dengan memberikan

<sup>26</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, *wawancara* pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sri Rahayu, Guru PAI di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

pertanyaan-pertanyaan atau dengan memberikan tugas yang tentunya berorientasi pada aspek peningkatan kreativitas untuk mengetahui pelajaran yang terkait". <sup>28</sup>

Berdasarkan informasi dari responden dapat diketahui bahwa langkah yang paling utama dalam model pembelajaran *sole* adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan rasa ingin tahu peserta didik yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

### 2) Mencari Tahu

Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dalam pembelajarannya pada masa *covid-19* ini, melakukan pembelajaran di rumah memiliki *partner* dengan orang tuanya, tentunya dengan pantauan guru baik melalui media sosial maupun dengan *via-phone*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Fitriani selaku orang tua peserta didik mengatakan "bahwa jujur tidak semua materi yang diberikan oleh guru dari sekolah untuk anak saya, saya ketahui, sehingga ada kalanya saya menganjurkan anak untuk mencari di *google*, sehingga akan muncul materi-materi yang dimaksud".<sup>29</sup>

Yusniati membenarkan perkataan Fitriani dan mengatakan bawah jangankan mencari materi terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh ibu guru dari sekolah, mengoperasikan *handphone* saja saya masih bertanya kepada anak

<sup>29</sup>Fitriani, orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

saya, sehingga apabila ada tugas dari sekolah maka saya hanya mengawasi anakanak, dan menganjurkan untuk mencari tahunya di internet saja.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari keterangan orang tua peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa efek dari pemberian pertanyaan dalam rangka menumbuh kembangkan rasa ingin tahu peserta didik berjalan dengan baik, sehingga tim atau kelompok (dalam hal ini orang tua dan peserta didik) mencari tahu maksud dari pertanyaan atau materi yang diberikan dari sekolah. Maka dapat simpulkan bahwa selama ini komunikasi antara guru dan orang tua berjalan intens dalam mencari tahu maksud dari materi atau mencari jawaban melalui internet oleh peserta didik sudah lumrah terjadi, tentunya harus dengan pantauan orang tua di rumah.

## 3) Membuat ulasan

"Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada *feedback* oleh peserta didik dari materi yang diberikan gurunya. Demikian pula yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dalam model pembelajarannya terutama dalam mata pelajaran Pendididikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas atau me*review* hasil peninjauan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Jadi guru memberikan pertanyaan/materi, kemudian peserta didik yang didampingi orang tua di rumah mencaritahu jawaban atau materi terkait kemudian memberikan ulasan terhadap apa yang didapatkan melalui internet".<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Yusniati, orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, *wawancara* pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan atas tahap-tahap model pembelajaran *sole* yang diterapkan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun dengan kondisi *covid-19* tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hasil wawancara dengan Sri Rahayu, penggunaan model atau metode dalam kegiatan pembelajaran itu harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, ada sebagian guru mengatakan metode ceramah saja, ada yang menggunakan bermacam-macam metode, semuanya itu tergantung kepada kebijakan guru masing-masing. Yang intinya metode yang digunakan untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

## b. Project Based Learning

Bagaimana model *Project Based Learning* digunakan? Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bahwa model *Project Based Learning* ini digunakan dengan maksud sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang akan diberikan warna baru dalam pembelajaran yang umumnya cenderung konvensional. Model pembelajaran yang berbasis Project bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses penyelidikan yang terstruktur dan menghasilkan produk, berbeda dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik dapat pengetahuan dan keterampilan yang bermakna jangka panjang. <sup>32</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Model pembelajaran *project based learning* ini digunakan pula oleh guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi melalui *daring*. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan pada materi-materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti siswa diberikan sebuah project dalam rangka mengidentifikasi hewan yang tergolong najis dan tidak najis.<sup>33</sup>

Model *Project Based Learning* adalah metode yang mampu untuk mendorong menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Adapun langkahlangkahnya yaitu: 1) menentukan pertanyaan dasar. 2) membuat desain Proyek 3) menyusun penjadwalan 4) memonitor kemajuan proyek. 5) penilaian hasil 6) evaluasi pengalaman.<sup>34</sup>

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan metode penyampaian materi yang disampaikan, di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan adakalanya dipadukan dengan metode demonstrasi apabila ada materi yang perlu membutuhkan metode ini, namun biasanya lebih banyak menggunakan metode ceramah.<sup>35</sup>

## 1. Mengapa model project based learning digunakan?

Hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bahwa model *project based learning*, ini digunakan dengan maksud

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili, *wawancara* pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang akan memberikan warna baru dalam pembelajaran yang umumnya cenderung konvensional. Model pembelajaran berbasis project bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses penyelidikan yang terstruktur.dan menghasilkan produk, berbeda dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran berbasis proyek ini , peserta didik dapat pengetahuan dan keterampilan yang bermakna jangka panjang.

Sri Rahayu selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan "bahwa di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana saya memberi penjelasan tentang materi yang saya ingin sampaikan secara rinci melalui virtual dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom, google meet, youtube, whatsApp, claas room, dan menurut saya metode ini bisa membuat peserta didik itu aktif dalam pembelajaran, yang mana setelah saya berikan materi saya pun buka waktu untuk peserta didik itu bertanya dan banyak juga peserta didik itu bertanya bearti peserta didik itu juga berfikir apa maksudnya materi pembelajaran yang saya sampaikan dan metode ini selalu membuat otak peserta didik dalam keadaan berfikir sehingga membuat peserta didik itu paham apa yang saya sampaikan, di samping itu metode demonstrasi kadang dibutuhkan dalam penyampain materi yang berkaitan dengan materi praktik."

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Sri Rahayu, Guru Agama SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancarapada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Malili Kabuten Luwu Timur.

Jadi jelas bahwasanya dalam menyampaikan materi yang berbeda maka metode digunakan disesuaikan dengan keterpaduan materi yang ada. "Biasanya setiap guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan metode mana yang lebih sesuai, sehingga peserta didik menjadi semangat dalam belajar, jika guru tetap menggunakan hanya satu dari berbagai metode, akibatnya peserta didik merasa bosan sehingga timbul rasa malas". Oleh karena itu perlu adanya perencanan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. <sup>37</sup>

merupakan proses Perencanaan penyusunan sesuatu akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan kegiatan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tetap sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di rencanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sri Rahayu mengatakan bahwa: "Sebelum mengajar tentunya setiap guru menpersiapkan diri, baik dari segi materinya, metodenya sehingga membuat guru itu merasa percaya diri di depan peserta didik dan dapat menyampaikan pembelajaran dengan maksimal",<sup>38</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten luwu Timur, wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Usman lebih lanjut mengatakan "bahwa ada sebagian guru di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang tidak lagi mempersiapkan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dia sudah berpengalaman luas dalam kegiatan pembelajaran dan biasa membuat keadaan di kelas/pada saat pembelajaran itu nyaman, penyampaian materi kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan maksimal".<sup>39</sup>

Selain itu hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tersedianya media, pendukung, media dapat berupa *audio*, dan pendukung pembelajaran lainnya. Berhubungan dengan media peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pihak yayasan, beliau mengatakan bahwa, karena pada saat ini masih *covid-19* jadi pembelajaran dilakukan di rumah namun keterbatasan anggaran yang ada sehingga sekolah belum dapat menyediakan ruang mengajar guru di sekolah yang berbasis online, tentunya hal ini telah dipikirkan oleh yayasan namun belum dapat direalisasikan karena keterbatasan dana.<sup>40</sup>

Pendekatan yang dilakukan seorang guru juga memiliki arti penting dalam penerapan model pembelajaran, karena pembelajaran itu adalah salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Sudarsono, Ketua Yayasan Wahdah Islamiyah Luwu Timuri, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Malili Kabuten Luwu Timur.

sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, dalam memandang peserta didik sebaiknya dipandang bahwa setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.<sup>41</sup>

Mengenai pendekatan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Sri Rahayu yang hasilnya bahwa "tugas sebagai seorang guru bukan hanya mengajar saja,tetapi lebih dari itu seorang guru juga harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya baik secara individual ataupun sosial. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap murid, perlakukan terhadap murid ibaratnya memerlakukan seperti anak kandung dalam pemantauan belajarnya juga perkembangan sosialnya sehingga tidak sampai terjerumus dalam tindakan yang merugikan, jadi dalam setiap pembelajaran *daring* yang dilakukan, saya selalu menyisihkan waktu untuk menanyakan bagaimana perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik saya" hal ini terkait juga dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan.<sup>42</sup>

Pengelolaan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan pembelajaran apalagi yang dilakukan secara *online*. Dari sini peneliti telah melakukan wawancara dengan Sri Rahayu yang hasilnya sebagai berikut: Ramai tidaknya kondisi dalam pembelajaran tergantung dari gurunya, jika gurunya

<sup>41</sup> Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat hal-hal yang diluar pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode Model pembelajaran self Organized Learning Environmoent (sole) dan Project Based Learning dengan metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi.

## 4. Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* PAI di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pada masa covid-19

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini penerapan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah sehingga sekolah pun tidak luput dari kebijakan ini, hal ini sesuai dengan kebijakan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* yang berisi:

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk
memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

terbebani tuntutan menutaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *covid-19*;
- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.<sup>44</sup>

Hal ini membuat banyak pihak harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menyesuaikan surat edaran tersebut termasuk SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Juga membuat kebijakan dengan mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terkait pembelajaran daring. Pihak sekolah membuat kebijakan mengikuti kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring, lalu disampaikan kepada seluru warga sekolah agar menindaklanjuti kebijakan tersebut, untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada awal pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui media WA,karena inilah yang paling mudah dan familiar bagi peserta didik, karena pembelajaran daring dilaksanakan tampa ada kesiapan sebelumnya, nanti setelah berjalan pembelajaran daring barulah guru mulai browsing mencari model, media dan metode yang cocok, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Walaupun demikian pembelajaran bukan hanya daring tapi ada juga pembelajaran luring yang ditempuh selama pandemi covid

-

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* 

mengenai pembelajaran yang dilakukan di SDIT pada masa *covid-19*, itu dilakukan secara *daring*, sedangkan pada masa sebelum pandemi dilakukan secara *luring* atau *ofline*, demikian pula kurikulum yang digunakan berbeda antara sebelum pandemi dengan semasa pandemi, pada masa pandemi menggunakan kurikulum darurat, kemudian waktu pembelajaran juga dikurangi demikian pula tugas-tugas peserta didik, diusahakan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti pembelajaran *daring*, hal ini didukung dengan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik dari kepala sekolah SDIT Insan Rabbani, guru Pendidikan Agama Islam, staf administrasi, peserta didik dan orang tua peserta didik , bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut analisis peneliti bahwa dalam kondisi darurat ini (*covid-19*) pihak sekolah harus menerpkan pembelajaran daring walaupun sarana dan prasarana belum memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah dan semua guru kelas menggunakan aplikasi yang telah ditetapkan sekolah (gratis dan berbayar) sebagai medianya, aplikasi ini di anggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

Landasan hukum lain yang mengatur pembelajaran *daring* adalah undangundang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Usman Selaku Kepala Sekolah yang menjabarkan bahwa dalam menghadapi situasi seperti ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara *daring* dan mengacu pada kurikulum darurat yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, jadi Setiap guru yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur harus melaksanakan

pembelajaran secara *daring* atau *online*. Lebih lanjut Usman mengatakan bahwa di SDIT Insan Rabbani menyediakan media melalui *google meet/classroom*, *zoom*, *youtube* dan melalui group *whatsapp*. 45

Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, maka kepala sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pun mengeluarkan kebijakan yang mengikuti kebijakan pemerintah tersebut, untuk direalisasikan oleh semua warga sekolah. Maka setiap guru melaksanakan pembelajarannya melalui daring, termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara oleh kepala sekolah, mengatakan bahwa karena kepala sekolah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, jadi proses pembelajaran sejauh ini melalui pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan yaitu googel meet, classroom, zoom, youtube dan whatsapp. 46 Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDIT Insan Rabbani terdiri atas fiqhi, Aqidah, Adab, dan doa-doa harian yang kegiatan pembelajarannya melalui googel meet, classroom, zoom dan whatsapp. 47

Sri Rahayu mengungkapkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya sering menggunakan aplikasi *zoom* apabila jaringan memadai, namun apabila jaringan terganggu maka materi-materi pembelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

dikirim melalui group *whatsapp* saja, demikian juga mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik, kadang melalui group *whatsapp*. <sup>48</sup>

Umumnya guru-guru yang ada di SDIT Insan Rabbani menggunakan aplikasi zoom, google meet, claasroom, dan whatsApp karena aplikasi WA mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di backup kedalam google, dan semua informasi terkait dengan pembelajaran diinformasikan melalui grup whatsapp .Pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah dengan cara bergabung dengan tiap—tiap group kelas yang ada dan tim pemantau pembelajaran daring yang dibentuk oleh sekolah.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang melatarbelakangi pembelajaran *daring* ini berasal dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Kebijakan tersebut berupaya untuk mengaplikasikan pembelajaran yang lebih mudah dan selaras dengan perkembangan serta sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang menuntut dan mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai penunjang pembalajaran di sekolah, dan SDIT pun melaksanakan kebijakan tesebut.

Rancangan pembelajaran *daring* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani seperti RPP sebagaimana pada pembelajaran biasa terdiri atas tahap rencana, implementasi kemudian evaluasi. Model perencanaannya yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Sri Rahayu, Guru Agama SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

menyiapkan materi,mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi. <sup>50</sup> Adapun prosesnya yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *daring* di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur telah melalui proses manajemen yang baik. Terlebih dahulu menyiapkan materi-materi yang disampaikan. Usman selaku kepala Sekolah mengukapkan bahwa materi-materi yang akan disampaikan sebelumnya telah disepakati atau harus disetujui oleh kepala sekolah, hal ini berguna dalam rangka menyatukan persepsi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan pembahasan masalah materi-materi yang akan diajarkan telah selesai sebelum awal pembelajaran dilaksanakan.<sup>51</sup>

Sri Rahayu lebih lanjut mengatakan bahwa pada proses perencanaan baik pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun yang daring sebenarnya sama, yang membedakan adalah bentuk penyampaiannya dan model pembelajaran yang digunakan, adapun materi-materi yang disampaikan tetap sama sebagaimana yang telah disampaikan pada saat pembelajaran langsung, materi-materi yang

IAIN PALOPO

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur .

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

diajarkan tentunya melalui tahap seleksi atau presentase materi pada pembahasan pra pembelajaran dilakukan.<sup>52</sup>

SDIT Insan Rabbani Kecamatan malili Kabupaten Luwu Timur pada tahap merencanakan adalah guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring, namun dalam data lapangan yang ditemukan peneliti masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdahulu atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran konvensional. b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pada saat ini belum dapat dilaksankan *luring* secara serentak, tentunya hal ini dilakukan dalam rangka proses pencegahan penularan *covid-19*, seluruh *stakeholder* di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur telah sepakat bahwa pembelajaran *luring* akan dilakukan apabila telah memiliki *legitimasi* dari pemrintah daerah dan pemerintah pusat. Proses pembelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan model *sole* dan *Project Based Learning*.

Sebelum guru menyapaikan materi kepada peserta didik pada proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar peserta didik merasa semangat dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Alim Ircsan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran di awali

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

dengan memberi motifasi kepada kami. Motifasi itu kadang dalam bentuk guru mempromosikan pentingnya suatu pembelajaran, guru juga mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi berlangsung saat ini, guru juga memotivasi kami dengan memberi perhatian yang sama pada semua siswa. <sup>53</sup> Guru tidak hanya mementingkan apektif dan psikomotor, peserta didik dan terbukti dari jalinan kerjasama yang dilakukan dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui tingkah laku dan perkembangan pebelajaran peserta didik di rumah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah yaitu guru menggunakan aplikasi *googl meet* sebagai media pembelajaran. Aplikasi dinilai efektif untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, karena aplikasi ini mudah digunakan dan telah disiapkan oleh sekolah dengan akun yang berbayar. Namun untuk kelas tinggi (kelas IV dan VI) biasanya menggunakan aplikasi *zoom*. *Classroom*. <sup>54</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *covid-19* tidak sama dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung, evaluasi pada saat ini dilakukan tidak membebani peserta didik sesuai arahan langsung dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Rahayu bahwa evaluasi di SDIT Insan Rabbani terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama

<sup>53</sup> Muhammad Alim Ircsan, peserta didik SDIT Insan Rabbani wawancara pada tanggal, 20 Maret 2021 melalui telepon

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Islam lebih fleksibel dan tidak membani peserta didik tentang standar nilai yang akan dicapai. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang tidak boleh terlalu membebani peserta didik dengan tugas-tugas serta materi pelajaran yang tergolong memberatkan, sehingga kami mengambil inisiatif untuk memberikan secara bertahap.<sup>55</sup>

Pada proses pengevaluasian, yaitu guru memberikan latihan soal setelah pembelajaran, kadang melalui *goole form, whatsapp*, melalui rekaman atau vidio, kadang guru mencetak soal dan diambil siswa di rumah guru atau sekolah, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan peserta didik dan dicatat dalam buku nilai.<sup>56</sup>

Usman lebih lanjut mengungkapkan bawah dalam rangka pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan seadanya saja dan tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada, adapun evaluasi program pembelajarannya dilakukan setiap pekan yang dilakukan secara *luring* dan apabila tidak memungkinkan dilaksanakan secara langsung.<sup>57</sup>

Implementasi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan dengan baik, terlihat dari hasil nilai peserta

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

didik yang tuntas. Ini menandakan bahwa peserta didik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani selaku orang tua yang mengatakan bahwa pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan baik dan anak di rumah paham materi-materi yang telah disampaikan.<sup>58</sup>

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *daring* PAI di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

Umumnya setiap pembelajaran akan dihadapkan pada persoalan pendukung dan penghambat, demikian pula pembelajaran pada SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, hal ini akan diuraikan oleh penulis berdasarkan hasil penlitian di lapangan sebagai berikut:

## a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Seperti yang dijelaskan oleh Usman bahwa SDM salah satu faktor pendukung pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah pengetahuan guru yang cukup memadai karena

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Fitriani, orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di Rumah Ibu fitriani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

gurunya tergolong usia produktif mereka pada semangat untuk belajar dan berinovasi.<sup>59</sup>

Faktor pendukung pembelajaran daring ini yang paling utama yaitu SDM dari guru itu sendiri karena apabila gurunya paham mengenai sistem pembelajaran daring ini maka akan mudah dalam menjalankan pembelajaran dan peserta didik juga mudah menerima pembelajaran. Selain itu faktor sarana pun menjadi salah satu penunjang pembelajaran yakni *handphone* atau *laptop* dan yang terpenting adalah jaringan internet yang memadai.

Guru termasuk dalam kategori pengajar jadi dalam penerapan pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini sudah ada.

pembelajaran jika Peranan media akan terlihat guru pandai memanfaatkanya. Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh peserta didik, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan baik dan benar.

-

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur..

Data lapangan yang ditemukan oleh peneliti pada guru SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mampu mengoperasikan aplikasi zoom, googlmeet, classroom, youtube, google form dan watssapp dengan baik, selain itu respon baik peserta didik dalam implementasi pembelajaran daring dengan cara menggunakan media sosial, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring dan orang tua memfasilitasi anak dengan alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran daring dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring berjalan secara maksimal.

## 2) Faktor eksternal

Faktor sumber daya manusia peserta didik dalam pengoperasian aplikasi dan dorongan orangtua kepada anak untuk terus belajar. Walaupun ada diantara sebagian kecil orang tua yang kesulitan dalam pengoprasian gadget. Selain itu aplikasi dan media pembelajaran yang berbasis *online* sudah banyak dan tersedia secara gratis dan berbayar<sup>60</sup>

## b. Faktor Penghambat

Implemantasi pembelajaran daring ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru, peserta didik, maupun orang tua. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, yaitu seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa keluhan guru tidak mempunyai cukup paket internet karena biasanya yang paling banyak memakai paket internet dalam

-

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

sebulan bisa mencapai Rp. 400.000 (Empat Ratus Ribu Rupiah), selain itu Paket internet sedikit dan anggaran dana BOS untuk beli paket internet kadang terlambat dalam proses pencairannya.<sup>61</sup>

Sri Rahayu menambahkan bahwa selain karena persoalan paket data jadi kadang juga faktor jaringan internet yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran *daring*, seperti kalau kirim tugas cari tempat yang baik biar sinyalnya bagus. Kalau kendala non teknisnya lebih ke SDM peserta didiknya sendiri, inikan masih kelas rendah jadi belum terlalu mahir dalam mengoperasikan aplikasi.<sup>62</sup>

Sri Rahayu menambahkan bahwa selain faktor SDM faktor peserta didik pula yang kadang menjadi faktor penghambat pembelajaran *daring*, kadang ada siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba keluar dari aplikasi pembelajaran.<sup>63</sup> Hal ini dibenarkan oleh Amira yang mengatakan bahwa terkadang anak suka main apabila pembelajaran berlangsung apalagi jika tidak diawasi kadang menutup aplikasi pembelajaran dan main *game*, jadi anak sangat perlu pemantauan dalam proses pembelajaran *daring*.<sup>64</sup>

**IAIN PALOPO** 

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur .

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Amira, Orang Tua SDIT Peserta Didik di Insan Rabbani Malili, wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah melalui telepon Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur .

Selain kendala tersebut menurut Diana Yusuf selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa karena masa pandemi ini kami selaku orang tua kadang kewalahan dalam membeli paket data paket *indihome* sudah penuh jadi sebahagian kami tidak dapat lagi menyambung dan salah satu jalan keluarnya adalah memakai paket data reguler sehingga pemakaian paket data kadang terlalu besar dan boros, apalagi ada beberapa anak saya yang sekolah di rumah. 65

Selain itu kendala pada perangkat pembelajaran HP suka lemot karena memang sudah HP lama dan tidak semua peserta didik punya HP begitu juga dengan orang tuanya. 66

Implementasi pembelajaran *daring* yang belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan faktor pihak keluarga terutama orang tua, karena sebagian kecil orangtua gaptek (gagap teknologi) karena memang sudah usia lanjut dan kurangnya motivasi belajar orang tua, selain itu HP digunakan bergantian karena anaknya yang sekolah bukan hanya satu dan karena faktor kesibukan orang tua bekerja di kantor, karena sekitar 80% orang tua peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah pegawai (baik swasta maupun pemerintahan).<sup>67</sup>

Kendala yang dialami orang tua dalam mendapingi anaknya dalam pembelajaran daring, sebagaimana yang penulis dapatkan di lapangan,saat wawancara dengan Bidrah orang tua dari Nur Alya Zahida salah satu peserta didik

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Diana Yusuf, Orang Tua SDIT Peserta Didik di Insan Rabbani Malili, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah melalui telepon Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Amira, Orang Tua SDIT Peserta Didik di Insan Rabbani Malili, wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah melalui telepon Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Yusniati, Orang Tua SDIT Peserta Didik di Insan Rabbani Malili, *wawancara* pada tanggal 20 Maret 2021 di rumah melalui telepon Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran *daring*, hampir setiap hari kami mendampingi anak-anak kami, agar anak-anak kami lebih pokus dalam proses kegiatan pembelajaran, karena kalau tidak didampingi kadang para peserta didik diselingi dengan membuka aplikasi-aplikasi yang lain seperti vidio, tapi kalau didampingi, maka tidak ada lagi rasa takut. Adapun mengenai kendala sejauh ini tidak ada kendala, mengingat kami juga seorang pendidik, sehingga kalau ada kendalah-kendalah paling dari segi jaringan yang kurang baik.<sup>68</sup>

Berbeda dengan pendapat Eda Rahman orang tua dari Niswatusyakirah Rahman salah satu peserta didik di SDIT Insan Rabbani, beliau mengatakan pembelajaran daring kurang efektif, karena dengan menggunakan media daring (online) banyak anak-anak yang tadinya disuruh belajar, mala main game, disamping itu kebanyakan yang belajar atau mengerjakan tugas anak rata-rata orang tua peserta didik, sehingga anak menjadi malas belajar, mengenai kendala yaitu kondisi rumah banyak gangguan sehingga tidak pokus,pemahaman tersampaikan namun kurang, sehingga harus mereview secara mandiri, kemudian faktor kesibukan orang tua, karena rata-rata orang tua kerja kantoran.<sup>69</sup>

Meriyam Muhktar menambahkan bahwa kendala pembelajaran yang dilakukan secara *online* adalah anak-anak sangat malas apabila ingin membuka laptop, dan ketika membuka laptop kadang-kadang yang suka dibuka adalah

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Bidrah, Orang tua peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,wawancara taggal 23 Maret 2021 di Malili Kabupaten Luwu Timur melalui virtual

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Eda Rahman, Orang tua peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupa ten Luwu Timur, Wawancara taggal 25 Maret 2021 di Malili Kabupaten Luwu Timur melalui virtual.

permainan (*game*) demikian pula apabila dikasi *handhpone* yang dilakukan biasanya download game-game dan kemudian memainkan game tersebut, kadang-kadang kalau lepas lagi dari pengawasan jadi begitu yang mereka kerjakan.<sup>70</sup>

Kendala yang lumrah biasanya juga disebabkan oleh anak pindahan, pada dasarnya memang sekolah kami ini tetap menerima pindahan dari sekolah lain. Peserta didik pindahan harus membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri karena, ia belum terbiasa dengan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan yang kami terapkan dan bisa juga karena latar belakang dari sekolah dia sebelumnya yang sangat mempengaruhi kebiasaan dia. Jadi itu merupakan tantangan tersendiri untuk kami para pendidik untuk membina dan mengarahkan dia dengan kebiasaan-kebiasaan yang biasa kami lakukan supaya bisa menjadi anak yang baik dan berakhlak sesuai dengan tujuan yang kami harapkan dari program-program SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 71

Berdasarkan data lapangan terkait dengan implementasi pembelajaran daring penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi kendala-kendala yang dijumpai mulai dari kendala yang terdapat pada peserta didik, seperti tidak punya pulsa data, tidak ada yang membimbing karena kesibukan orang tua, jaringan internet yang tidak memadai, perangkat HP/laptop digunakan secara bersamaan. Sedangkan kendala orang tua, tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anaknya belajar karena mereka bekerja, kadang orang tua kurang

Meriyam Muhktar , orang tua Peserta didik di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di Kecamatan Malili Kabupaten Lluwu Timur melalui virtual.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

memahami materi, kadang orang tua tidak sabar dalam mendampingi anaknya, dan bagi guru membutuhkan waktu yang banyak untuk menunggu tugas-tugas dari peserta didik untuk dinilai, jadi butuh kesabaran. Namun demikian , kendala – kendala yang ada, kita berusaha untuk meminimalisir, demikian juga pihak sekolah terus berbenah dalam rangka melaksanakan pembelajaran terutama dalam masa *covid-19*.

#### B. Pembahasan

# 1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani

SDIT Insan Rabbani ini, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam jalinan kurikulum, dan pembelajaran. SDIT Insan Rabbani memiliki dua kurikulum yang terdiri atas kurikulum umum sebagaimana yang digunakan pada Sekolah Dasar pada umumnya dan kurikulum khusus yang berisi tentang kurikulum hafalan. Jadi di SDIT Insan Rabbani para peserta didiknya diwajibkan untuk menghafal al-Qu'ran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum khusus.

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Usman, Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan dan diberdayakan.

Proses pembelajaran yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya meteri yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi dilapangan, tahap-tahap dam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni:

# a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan dikelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran, peserta didik mengisi absensi melalui aplikasi *google form*, kemudian memberi salam kepada peserta didik, lalu mengecek kehadiran peserta didik satu-persatu yang hadir dalam pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, setelah itu guru memberi yel-yel, sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring,sangat membutuhkan motivasi dan dorongan, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya. <sup>73</sup>

 $<sup>^{73}</sup>$  Sri Rahayu, Guru PAI SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, wawancara pada tanggal 18 Maret 2021 di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur .

# b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode ceramah atau metode yang cocok dengan materinya.

Metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi-materi yang telah disiapkan agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Menurut Syamsu S metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisonal. Karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Di samping itu, metode ini dipandang dapat mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham peserta didik.<sup>74</sup>

SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dalam menaggulangi rasa bosan peserta didik, maka guru menggunakan humor dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 91.

menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami (*feedback* terutama pada kelas tinggi), kemudian guru memberikan tugas PR kepada peserta didiknya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur dari pada strategi pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu, model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini didasari pada asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamtan Malili Kabupaten Luwu Timur menggunakan medel Self organized learning environments (sole) dan dipadukan dengan model discovery-inquiry. Terkait metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqhi, aqidah, adab, dan doa-doa harian) di lapangan diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari guru

\_

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Syamsu S, Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan., h. 59

karena dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dapat disampaikan dengan efektif dan sfisien serta terukur dengan baik. Dari data yang diperoleh di lapangan metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Namun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.

Mengenai media yang merupakan sebagai penunjang dalam pembelajaran data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukan bahwasanya, media yang digunakan berupa *handphone*, namun media ini tidak disediakan dari sekolah karena keterbatasn aggaran dari sekolah akan tetapi pulsa data difasilitasi oleh sekolah walaupun terkadang tidak cukup dan pendistribusiannya selalu mengalami keterlambatan karena mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

# 2. Implementasi Pembelajaran *Daring* PAI di SDIT Insan Rabbani pada masa covid-19

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatannya sebagai pengabdian kepada Allah, maka pantaslah Allah menjanjikan bagi mereka derajat yang lebih baik dari profesi lainnya, dimana seorang guru memiliki ilmu yang lebih dibanding orang-orang pada umumnya. Dalam pandangan Islam, tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.<sup>76</sup>

.

 $<sup>^{76}\</sup>mathrm{Syamsu}$ S, Strategi Pembelajaran., (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 9.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.<sup>77</sup>

Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam dan Kebudayaan, Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 **Tentang** Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Pandemi Corona Virus Akademik 2020/2021 Di Masa Deseases-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan dari Rumah atau dilakukan secara  $daring^{78}$ .

SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu para guru merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran *daring*. Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/online, dan dalam

<sup>77</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>78</sup> Surat Keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan TA 2020/2021 pada masa pandemi *covid-19* https://surat keputusan.pontren.kemenag.go.id tanggal 05 april 2021

pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban peserta didik dan nilai direkap dalam catatan rekapan nilai.

Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena Pendidikan Agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau prilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pada masa pandemi menerapkan pembelajaran daring/online. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. <sup>79</sup>

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.(Sleman: Deepublish, 2015), h. 1.

Senada dengan penuturan implementasi menurut Nurdin Usman adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem.Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memeberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran daring di sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur semua guru kelas menggunakan aplikasi googlmeet, zoom, dan whatsapp. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan.Penggunaan aplikasi tersebut dinilai efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran karena rata-rata guru yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur sudah terbiasa memakai aplikasi ini.

#### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah:

#### 1) Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan

 $<sup>^{80}</sup>$  Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta. Grasindo; 2002), h. 70.

pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Syamsu S mengatakan berpendapat bahwa manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung, selain itu sekolah membentuk tim yang dimasukan dalam setiap group pembelajaran *daring*.

# 2) Pendidik/ Guru

Tugas guru hanya bisa dilakukan oleh guru yang mampu memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi pigur yang diteladaninya. Figur guru menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik.

Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikir, cara bicara dan cara berprilaku guru sehari-hari. Sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi peserta didik.<sup>81</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>Syamsu S, Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis., h. 2.

Posisi guru adalah pengajar, pembimbing, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seeorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasionalkan aplikasi pembelajaran *online* sangat mendukung proses pembelajaran *daring*. Semua guru SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mampu mengoperasionalkan aplikasi *google form, class room, zoom, gogle meet dan watsapp* meskipun belum maksimal dan semua guru dalam memilih bahan ajar serta metode sudah sesuai dengan kurikulum.

#### 3) Peserta didik

Menurut Sanjaya kemampuan belajar peserta didik dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. 82

Partisipasi peserta didik SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur termasuk tinggi, terlihat dari respon jawaban dan hasil pekerjaan

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 52.

peserta didik, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *daring*. Mayoritas peserta didik yang ada pada kelas tinggi sudah bisa mengoperasionalkan aplikasi *googlemeet, zoom* dan *whatsapp* dan yang duduk di kelas rendah meski masih dengan pendampingan orangtua, namun demikian peserta didik yang pada kelas tinggi tetap mendapatkan pantauan dan pengawasan dari orang tua.

#### 4) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam rangka keberlangsungan pembelajaran *online* hal ini sangat berdampak terutama pada kelas-kelas rendah dimana mereka membutuhkan pendamping dalam pembelajarannya, berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti baik dari wawancara maupun pengamatan langsung di media pembelajaran *online* yang digunakan oleh SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur didapatkan bahwa peran aktif dari orang tua peserta didik sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

# b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Malili Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yaitu:

#### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran daring ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran berbasis *daring/ online*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak peserta didik maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi (*smartphone*) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran daring. Selain itu belum adanya sarana penunjang pembelajaran daring disediakan di sekolah yang membuat para guru harus melakukan inisiatif sendiri agar pembelajaran dapat diselenggarakan. Dari data yang didapatkan peneliti bahwa belum adanya sarana penunjang pembelajaran online sangat dirasakan oleh guru-guru yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, namun untuk mengadakan sarana tersebut membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga pihak yayasan menyarankan kepada para gurunya menggunakan fasilitas yang tersedia.

#### 2) Peserta didik

Diantara faktor lain yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur melalui *daring* adalah dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang berkonsentrasi, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, atau bahkan ada yang langsung keluar dari aplikasi pada saat *online*.

Selain itu faktor lain yang timbul dari peserta didik adalah mudah lelah karena tugas menumpuk dan kadang lama di depan layar laptop dan *handphone*, jadi sangat mempengaruhi mata peserta didik.

# 3) Lingkungan

Motivasi belajar peserta didik dapat timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar peserta didik (ekstrinsik) sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan, kurangnya motivasi belajar dari orangtua, kurangnya pendampingan orang tua gagap teknologi (gaptek) karena memang sudah usia lanjut sehingga tidak mampu mengoperasionalkan *smartphone*. Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaram *daring* di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Lingkungan tempat tinggal di kota atau desa juga mempengaruhi terlaksanaya pembelajaran *daring*, karena jangkauan sinyal yang terbatas sehingga menyulitkan mereka yang tidak terjangkau sinyal, selain karena faktor keterjangkauan sinyal, masalah pergaulan anak-anak pun ikut berpengaruh pada pembelajarannya, hal ini disebabkan karena ada anggapan peserta didik bahwa masih dalam kondisi *covid-19* jadi pembelajaran dilakukan secara santai dan menimbulkan anggapan negatif yang mengatakan bahwa belajar tidak belajar akan ada nilai yang diberikan oleh guru. Karena anggapan tersebut membuat peserta didik lebih suka bermain dengan tetangga atau di lingkungan tempat tinggalnya dibandingkan mengikuti pembelajaran.

### 3) Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan atas data-data selama penelitian ditemukan bahwa memang di kelas-kelas rendah partisifasi orang tua sangat aktif, namun tidak dapat dinafikan bahwa tidak sedikit pula dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran online, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua peserta didik dalam pekerjaan yang sebagian besar mereka adalah pegawai kantoran., sehingga salah satu faktor penghambat pembelajaran online di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur salah satunya adalah kesibukan orang tua, sehingga kurang memberikan pengawasan atau mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring.

### 4) Pendukung sarana Komunikasi

Paket data adalah faktor yang utama dalam proses komunikasi secara daring, tanpa adanya paket data atau wifi seorang guru tidak akan dapat terhubung dengan aplikasi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan malili Kabupaten Luwu Timur didapatkan bahwa salah satu faktor kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah paket data, berdasarkan dari data-data yang ditemukan oleh peneliti bahwa memang telah disediakan dari sekolah namun kadang pendistribusiannya terlambat dan kuotanya terbatas, adapun keterlambatan pendistribusian menurut pemerintah setempat bahwa kadang-kadang ada beberapa sekolah yang terlambat memasukan data-datanya jadi pendistibusian dari pemerintah lambat pula.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan masalah pembahasan yaitu sebagai berikut:

- 1. Strategi pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran koperatif. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *Self organized learning environments* (sole) dan *Project Based Learning*.
- 2. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara *daring* di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsApp* dengan metode, ceramah dan demonstrasi
- 3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di melalui *daring* yaitu;
- a. Faktor pendukungnya adalah faktor manajemen sekolah yang tergolong baik dan sumber daya manusia yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu adanya dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, orang tua dapat mengontrol anaknya, adanya kebijakan pemerintah pusat dan daerah mengenai pembelajaran daring.

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring* pada saat pandemi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana ada beberapa guru dan orang tua yang melakukan pembelajaran menggunakan media yang lama (*handphone*) yang memiliki spesifikasi rendah, adanya kesibukan orang tua mencari nafkah, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkugan peserta didik.

# B. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif yaitu:

- 1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- 2. SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur memerlukan paket data tambahan dalam rangka melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring*, hal ini sangat perlu mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan inti pembelajaran yang ada di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

# IAIN PALOPO

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Ahmadi. Abu, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ata Ujan. Andre, et.al., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*,. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Alim. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-*19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2007.
- Bogdan Robert S dan Sari Knope Biklan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allynan Bacon, 1982.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011.
- Fatimah K. Sitti, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan: Studi Kasus pada MAN 3 Malang*" Tesis. Malang: UIN Malang, 2003.
- Harun. Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan.* Bandung: Mandar Maju, 2007.

- Hasan. Riaz, *Keragaman Iman: Studi Kompratif Masyarakat Muslim.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Hakim. Thursan, Belajar Secara Efektif, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamzah B. Uno, Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- \_\_\_\_\_, Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- E Kuntarto,. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 2017), h. 99-110.
- Komariah. Aan & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.* Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Luth Thohir, *Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan*. Cet.V; Jakarta: Media Cita Jakarta, 2006.
- Masykuri, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Agama RI, 2007.
- Madjid. Nurcholis, Masyarakat Religious. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moeloeng. Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- \_\_\_\_\_, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Ward ibn Kawshādh al-Qushayrī an-Naysābūrī. Abū al-Ḥusayn 'Asākir ad-Dīn, *Shahih Muslim; Kitab Qadr.* Beirut; Dar al-Fikr.
- Narkubo. Cholid, et.al., Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Panambaian. Tubagus, *Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau.*, <a href="http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/8413/3853">http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/8413/3853</a>,
- Pasir. Suprianto, "Integrasi Inklusifitas Ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kritis terhadap Materi Pendidikan Islam untuk SMU di Indonesia" Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Patton. Michael Quinn, "How to Use Qualitative Methods in Evaluation", diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi dengan judul, Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif,*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Usman. Husaini, et.al., Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi. Bandung: Tarsito Bandung, 2003.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal 21 Januari 2021.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. *Can e-learning replace classroom learning*? Communications of the ACM, 2004), <a href="https://doi.org/10.1145/986213.986216">https://doi.org/10.1145/986213.986216</a> laman diakses pada tanggal 25 Februari 2021.



# Lampiran 01 : Pedoman Observasi Penelitian

#### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

- 1. Kapan SDIT Insan Rabbani Malili didirikan?
- 2. Apa Visi dan Misi SDIT Insan Rabbani Malili?
- 3. Berapa sarana dan prasarana gedung SDIT Insan Rabbani Malili?
- 4. Berapa jumlah ruang kelas yang ada di SDIT Insan Rabbani Malili?
- 5. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Insan Rabbani Malili ?
- 6. Berapa jumlah keseluruhan guru yang ada di SDIT Insan Rabbani Malili?
- 7. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di SDIT Insan Rabbani Malili?
- 8. Bagaimana perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap eksistensi sekolah ini ?



Lampiran 02: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Nama : **Dahmayati** NIM : 19.05.01.0012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada

Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan

Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana tanggapan anda tentang strategi pembelajaran daring di sekolah ini selama pandemi ?

- 2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi covid- 19 ?
- 3. Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah,juga kondisi peserta didik ,ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.?
- 4. Bagaimana solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah agar secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ?
- 5. Bagaimana tindakan kepala sekolah terhadap rekan-rekan tenaga pendidik agar dapat ikut andil dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring?

# IAIN PALOPO

Lampiran 03 : Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Dahmayati NIM : 19.05.01.0012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada

Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan

Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- 1. Bagaimana Pembelajaran yang anda lakukan secara daring ,apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah ?
- 2. Bagaimana pendekatan dan strategi yang anda gunakan?
- 3. Apakah pendekatan dan strategi pembelajaran yang anda gunakan mendapat respon yang positif dari peserta didik ?
- 4. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang anda lakukan?
- 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI yang anda lakukan?
- 6. Bagaimana cara anda mengatasi apabila ada peserta didik yang malas mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 7. Apakah kurikulum yang anda gunakan dalam pembelajaran daring sama dengan kurikulum dalam pembelajaran luring?
- 8. Bagaimana sistem evaluasi yang anda lakukan dalam pembelajaran daring selama covid-19?
- 9. Bagaimana sistem penilaian yang anda lakukan selama pembelajaran daring dimasa covid -19?
- 10. Apa faktor penunjang dan kendala pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SDIT Insan Rabbani ?
- 11. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Lampiran 04 : Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Nama : Dahmayati NIM : 19.05.01.0012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada

Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan

Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaiamana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?

- 2. Bagaimana cara guru PAI dalam mengelola pembelajaran?
- 3. Bagaiman model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI?
- 4. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring?
- 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI?
- 6. Apakah ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring?
- 7. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?
- 8. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pemblajaran secara daring?

# IAIN PALOPO

Lampiran 05 : Pedoman wawancara dengan peserta didik/orang Tua

Nama : Dahmayati NIM : 19.05.01.0012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada

Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan

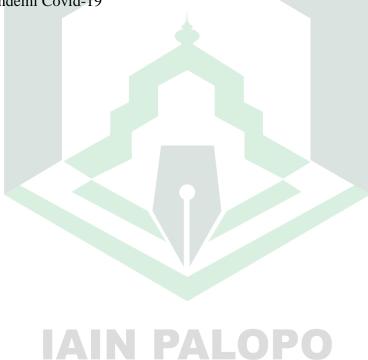
Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/ORANG TUA

1 Apa Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring Khususnya Mapel PAI?

- 2 Media Apa Yang di Pakai Dalam Sistem Pembelajaran Daring?
- 3 Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?
- 4 Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Era Pandemi Covid-19?
- 5 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI?
- 6 Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan guru PAI pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?
- 7 Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- 8 Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
- 9 Menurut anda efektifkah pembelajaran online?
- 10 Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunaan media daring?
- 11 Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel PAI?
- 12 Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring?
- 13 Apakah guru memberi motivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?

- 14 Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?
- 15 Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?
- 16 Bagaimana Proses Evaluasi (Tes/Ulangan) Siswa yg dilakukan Guru PAI Secara Daring?
- 17 Bagaimana Peran Orang Tua /Wali dalam Pembelajaran Daring yang dilakukan
- 18 Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19



Lampiran 06: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur.

Tahun berapa Bapak mengajar dan jadi kepala sekolah di SDIT dan jenjang pendidikan terakhir bapak ?

- Mulai mengajar tahun 2014 dan menjadi kepala sekolah terus jenjang pendidikan terakhir S1 pendidikan Tarbiyah tahun 2010
- 1. Apa kendala Bapak selama menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari 2014 sampai sekarang?
  - Kendala yang selama ini yang kami rasakan mulai dari 2014 sampai sekarang dari segi tenaga pendidik masih ada guru kami yang tidak sinkron dengan S1 nya tetapi dari kemampuan mereka bisa masih ada guru yang butuh pelatihanpelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru guru kami.
  - Dilihat dari segi sarana prasarana kita lihat kondisi masih jauh dari apa yang kita harapkan, tapi untuk kualitas masih dapat diperhitungkan output yang akan dikeluarkan dari sekolah kami.
- 2. Bagaimana bapak komunikasikan tentang pembelajaran kepada guru-guru?
  - kalau komunikasi dengan guru-guru kami hampir setiap hari tapi secara formal nya setiap pekan ada koordinasi itu wajib karena setiap pekan itu ada musyawarah ada evaluasi terkait dengan pembelajaran atau hal-hal yang perlu diselesaikan di sekolah atau di dalam kelas.
- 3. Bagaimana bapak memantau tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru ?
  - Alhamdulillah untuk memantau ada tim pemantau ada beberapa guru yang bertugas memantau kami koordinatornya untuk memantau tersebut kami masuk di grup grup mereka atau grup pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

- 4. Bagaimana tentang kurikulum yang diterapkan di SDIT ini pada masa pandemi ?
  - pembelajaran kita mengacu pada kurikulum darurat kemudian mengambil beberapa metode ada beberapa metode Google classroom dan yang paling banyak wa.
- 5. Bagaimana model pembelajaran yang ada di SDIT Insan Rabbani ini sejak adanya pandemi covid-19?
  - model pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini seperti yang disebutkan tadi Tia wa Google Map ada fiqih aqidah ada doa-doa harian jadi semua itu zoom sum yang paling banyak dipakai guru juga Google Meet.
- 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Insan Rabbani?
  - Langkah- langkah pembelajaran yang kita terapkan disini kita tidak sepenuhnya, guru pada saat on lain membuat rangkuman, kita ambil saja indikator-indikator yang dianggap penting kemudian disampaikan oleh temanteman baik dalam bentuk video diambil dari indikator-indikator yang penting disampaikan kepada murid.
- 7. Apa kira-kira faktor penunjang dan kendalah dalam pembelajaran selama pandemi?
  - Faktor penunjang karena banyak aplikasi sekarang, yang kemudian karena kemampuan guru kami yang hampir merata dapat memanfaatkan teknologi yang ada sekarang.
  - kendala yang pertama adalah orang tua karena orang tua kesibukannya masing-masing karena Hampir ada sekitar 80% pegawai dan kami tidak menyarankan orangtua melepaskan anaknya menggunakan HP jadi semaksimal mungkin didampingi Jadi biasanya itu dari pagi sampai malam proses pembelajaran di sini, itu kendala yang utama guru terlalu capek.
  - kedua terkait masalah pulsa juga itu juga kendala utama fasilitas penunjang yaitu pulsa pemakaian guru-guru disini terlalu banyak bahkan itu 1 bulan sampai Rp.400.000 per orang khusus untuk guru kelas dengan guru mengaji.

- 8. Kira -kira apa fasilitas dari sekolah untuk pembelajaran dimasa pandemi?
- Sekolah memberi fasilitas yaitu pulsa data tapi pemakaian pulsa data untuk guru kelas ini terlalu banyak begitu pula dengan guru mengaji yang paling banyak pakai pulsa karena guru kelas dan guru mengaji kalau jaringan tidak bagus maka dia menelepon langsung.Demikian juga peserta didik dibagikan pulsa data.
- Kami juga menyiapkan Youtube,tapi youtubenya tidak publik.
   kalau ada praktek disampaikan supaya buat video kalau ada tugas praktek
   baru di share ke Youtube kami. YouTubenya tidak publik kecuali yang punya
   link ,kami juga menyediakan Google Map yang berbayar.
- 9. Bagimana persiapan bapak dalam menghadapi pembelajaran daring, selama pandemi,kira-kira aplikasi apa yang efektik digunakan ?
  - Pada awal pembelajaran daring, kita menggunakan WA, tapisetelah melihat ke WA tidak terlalu maksimal akhirnya kita programkan classroom tapi kami terbatas dengan classroom lama-kelamaan tidak terlalu identik kita lari ke Zoom dan Google Meet dan itu yang baru efektif Kemudian kami juga mengembangkan ulangan harian melalui Google form dengan quisis. Awalnya memang agak bingung,tapi karena guru-guru saya semua pada mudah-mudah,semangat mereka tinggi untuk belajar. Maka untuk memudahkan bagi guru-guru saya ,saya datangkan pelatih dari , Makassar untuk pembuatan video pembelajaran atau video dipakai online, rata-rata guru kami otodidak semua asal disampaikan kepada mereka pakai begini langsung Mereka mengembangkannya melalui YouTube apalagi guru-guru masih pada muda-muda semua jiwa-jiwa pembelajar semua sekali saja diberitahu mereka Langsung belajar sendiri.

Lampiran 07 : Transkrip Wawancara dengan Guru PAI SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan guru PAI SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

Mohon maaf Sudah menyita waktunya sebentar, disini adalah beberapa pertanyaan terkait dengan judul yang saya ambil itu tentang strategi pembelajaran daring pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur di sini yang pertama Bagaimana pembelajaran yang dilakukan secara daring Apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah ? kemudian

- 1. Bagaimana pendekatan dan strategi yang ibu gunakan?
  - Jadi mengenai pembelajaran daring ini kami telah melakukan sesuai dengan arahan pemerintah yaitu proses pembelajaran secara online kemudian adapun aplikasi yang kami gunakan yaitu ada beberapa aplikasi yaitu ada google meet,classroom,zoom ada juga yutube terus kemudian ada WA itu yang kami lakukan dalam proses pembelajaran.
- 2. kemudian Apakah pendekatan dan strategi pembelajarannya yang ibu gunakan akan mendapat respon positif dari peserta didik ?
  - iye,alhamdulillah eee mendapat respon yang positif dari peserta didik apalagi ini menggunakan aplikasi yang tatap muka walaupun tidak secara langsung hanya melalui HP dengan aplikasi Google meet,biasanya itu sebelum pembelajaran kami informasikan bilang kami atau ibu guru akan masuk kelas pelajaran agama.
- 3. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ibu lakukan?
  - kalau model pembelajarannya kami menggunakan buku dan kami menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu ada bukunya dan kami jelaskan secara virtual kepada anak-anak seperti itu.

- 4. Kalau mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang ibu lakukan khususnya pembelajaran pendidikan agama itu bagaimana ?
  - Mengenai pelaksanaannya sebelumnya kami informasikan kepada siswa bahwa besok itu ada pembelajaran agama melalui google meet pada jam 9 pagi sampai jam 10 pagi. Setelah itu besoknya itu anak-anak sudah siap semua masuk di dalam kelas google meet,kemudian kami mengabsen satu persatu peserta didik yang hadir didalam kelas ,kemudian kami menyapa, kami memberikan aispriking biasa kemudian kami memberikan pembelajaran.
- 5. Kalau masalah peserta didiknya dipembelajaran daring itu apakah semua peserta didik itu hadir atau ada yang tidak hadir?
  - kalau peserta didiknya, ada yang ikut ada juga yang tidak ikut. Yang ikut itu biasa yang orang tuannya mempasilitasi HP, tapi ada juga anak-anak yang tidak dipasilitasi Hp.dan ada juga orang tua yang hanya memeiliki satu Hp,jika orang tuanya kekantor dan Hpnya dibawa, anaknya dirumah, maka anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran. Tapi metode kami ketika ada anak -anak yang tidak bisa masuk dalam kelas itu,maka kami kirimkan materi pada saat itu atau hari itu juga.
- 6. Tabe Ini mengenai bagaimana cara mengatasi bilamana ada peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam?
  - itu kami adakan musyawarah dengan kepala sekolah bagaimana solusinya kalau ada siswa yang tidak perna sama sekali masuk, jadi solusinya dari kepala sekola itu, kami apa namanya itu kami minta nomornya orang tuanya itu kami hubungi langsung.seperti itu.
- 7. Apakah kurikulum yang ibu gunakan itudalam pembelajaran daring sama dengan pembelajaran luring?
  - itu sama, Cuma metodenya yang berbeda.
- 8. kalau metode yang digunakan dalam pembelajaran luring bagaimana yang ibu lakukan?

- tatap muka seperti biasa,ada materi ada juga semacam praktek, sama halnya kalau lagi daring ada juga prateknya, Cuma kalau ada prateknya biasanya dalam bentuk vidio dividiokan dirumah masing-masing lalu dikirim. Yang tidak punya anroid kami berikan materi saja tergantung dari ibu gurunya .kalau misalnya ada waktu karena kami ini tidak hanya mengajar pelajaran saja tapi juga mengajar mengaji dan hafalan anak-anak jadi untuk mendatangi rumahnya memberikan pembelajaran mungkin kami tidak bisa itu saja kami kirim materi saja dan anak -anak mengirim balik jawaban melalui jafri saja.
- 9. Kemudian mengenai evaluasi selama pembelajaran daring itu bagaimana yang ibu lakukan ?
  - kalau mengenai evaluasinya atau ulangan seperti biasanya pada saat of line kita berikan ulangan harian kalau Kdnya sudah selesai misalnya KD 3.1 sudah selesai maka kami memberikan ulangan harian pertama nanti setelah itupembelajaran lagi setelah KD 3.2 selesai maka kami berikan lagi ulangan harian.
- 10. Bagaimana ibu memberikan penilaian terhadap evaluasinya?
  - alhamdulillah yang ikut daring itu tuntas karena pembelajaran daring itu tidak seperti biasanya kalau dulunya biasanya 20 nomor sekarang hanya sepuluh nomor .Apalagi sekarang banyak pembelajaran online jadi dikurangi soalnya, karena soalnya ini diketik melalui google form, pakai aplikasi juga jadi lebih muda lagi anak-anak mengerjakan soalnya. Seperti itu.
- 11. Kemudian mengenai faktor penunjang dan kendala pembelajaran daring di SDIT ini kira-kira bagaimana?
  - Kendalanya itu masala jaringan biasanya ada biasa kadang sampai materinya kadang tidak.

Lampiran 08 : Transkrip Wawancara dengan siswa SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan siswa *Idawati Taslim* kelas V SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

1. Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?

Ya

2. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Era Pandemi Covid-19?

Daring (Dalam Jaringan) Online, Blended Learning (Daring dan Tatap Muka)

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan sinyal pun berbeda.

4. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunaan media daring?

Kondisi dirumah banyak gangguan sehingga tidak fokus. pemahaman tersampaikan namun kurang , sehingga harus mereview secara mandiri.

5. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel PAI?

Tidak

6. Apakah guru memberi motivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring ?

Ya

7. Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?

Guru mempromosikan pentingnya suatu pembelajaran, Guru mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi berlangsung saat ini, Guru memberikan perhatian yang sama pada semua siswa.

Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?
 Merangkum pokok pembelajaran, Belajar rutin tapi tdk lama, Metode mempersingkat atau memodifikasi.

Lampiran 09 : Transkrip Wawancara dengan siswa SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan siswa *Ghazy fayyadh malik* kelas IV SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

 Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak? \*

Ya

2. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Era Pandemi Covid-19?

Daring (Dalam Jaringan) Online

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan sinyal pun berbeda.

4. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunaan media daring?

Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk.

5. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel PAI?

Ya.

6. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring?

Ya.

7. Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?

Guru mempromosikan pentingnya suatu pembelajaran.

8. Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?

Merangkum pokok pembelajaran.



Lampiran 10 : Transkrip Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan orang tua siswa *Herawati* kelas III SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

- Apa Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring Khususnya Mapel PAI?
   Tidak Punya Pulsa Data, Kesibukan Org Tua/Wali.
- Media Apa Yang di Pakai Dalam Sistem Pembelajaran Daring?
   Whatsapp, Classroom, Zoom
- 3. Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?

Tidak

4. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Era Pandemi Covid-19?

Daring (Dalam Jaringan) Online

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI ?
   Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp, Pembelajaran Daring melalui Google classroom.
- 6. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan guru PAI pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?

Cukup bervariasi, tapi semuanya guru menggunakan google meet, zoom, whatsapp, email, google, classroom, dan youtube dalam menyampaikan materi, dan mengumpulkan tugas.

7. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan sinyal pun berbeda., Tidak berjalan lancar, karena terkendala dengan jaringan dan sarana prasarana yang tidak memadai.

8. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?

Menurut sy susah waktu pertama namun mau bagaimana lagi sudah begini kondisinya mudah mudahan virus corona cepat hilang supaya anak anak bisa masuk sekolah amin.

9. Menurut anda efektifkah pembelajaran online?

Menurut saya Alhamdulillah sudah cukup efektif walaupun pemahaman tidak sepenuhnya di pahami.

10. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunaan media daring?

Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk.

11. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel PAI?

Tidak.

12. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring?
Tidak.

13. Apakah guru memberi motivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring ?

Ya

14. Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?

Guru memberikan perhatian yang sama pada semua siswa.

15. Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?

Belajar dengan praktik, Metode mempersingkat atau memodifikasi.

16. Bagaimana Proses Evaluasi (Tes/Ulangan) Siswa yg dilakukan Guru PAI Secara Daring?

Disiapkan Soal Secara Daring Melalui GOOGLE Form

17. Bagaimana Peran Orang Tua /Wali dalam Pembelajaran Daring yang dilakukan?

Menghubungi Guru.

18. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa



Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua.

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara dengan orang tua siswa SDIT Insan Rabbani Transkrip wawancara dengan orang tua siswa *Dedi*k Kelas V SDIT Insan Rabbani Kec. Malili Kab. Luwu Timur

- Apa Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring Khususnya Mapel PAI?
   Malas Belajar Secara Daring, Tidak ada yg Membimbing Siswa, Kesibukan
   Org Tua/Wali
- Media Apa Yang di Pakai Dalam Sistem Pembelajaran Daring?
   Whatsapp, Google meet, Classroom dan Zoom
- 3. Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?
  - Mungkin.

Daring (Dalam Jaringan) Online.

- 4. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di Era Pandemi Covid-19?
- 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI ? pembelajaran daring menggunakan video confrence seperti google meet,zoom,dll pada mata pelajaran PAI, Pembelajaran daring dengan memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan, Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp dan Guru PAI Membagikan Materi atau Buku Kepada Masing-Masing Siswa Peserta Daring.

- 6. Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan guru PAI pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?
  - Cukup bervariasi, tapi semuanya guru menggunakan google meet, zoom, whatsapp, email, google, classroom, dan youtube dalam menyampaikan materi, dan mengumpulkan tugas.
- 7. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?
  - Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yg berbeda membuat jaringan sinyal pun berbeda.
- 8. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
  - Menurut saya ,walaupun susah diterima tetapi lama kelamaan akan terbiasa juga nanti., Menurut saya, banyak kekurangan tetapi kita harus mengurangi kekurangan tersebut supaya lebih efektif lagi pembelajaran secara daring ini.
- 9. Menurut anda efektifkah pembelajaran online?
  - Menurut saya Alhamdulillah sudah cukup efektif walaupun pemahaman tidak sepenuhnya di pahami, Tidak efektif, karena guru dalam memberikan pembelajaran kurang maksimal,materinya tidak tuntas,dan penggunaan media kurang maksimal.
- 10. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunaan media daring?
  - Kuota yg harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, Kondisi dirumah banyak

gangguan sehingga tidak fokus. pemahaman tersampaikan namun kurang , sehingga harus mereview secara mandiri.

11. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel PAI?

Ya.

12. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring?

Ya.

13. Apakah guru memberi motivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring ?

Ya.

14. Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?

Guru mempromosikan pentingnya suatu pembelajaran.

15. Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?

Merangkum pokok pembelajaran, Belajar rutin tapi tdk lama

16. Bagaimana Proses Evaluasi (Tes/Ulangan) Siswa yg dilakukan Guru PAI Secara Daring?

Disiapkan Soal Secara Daring Melalui GOOGLE Form.

17. Bagaimana Peran Orang Tua /Wali dalam Pembelajaran Daring yang dilakukan?

Orang Tua Memastikan Anak Belajar Daring dengan Aman, Beri

SemangatAnak Untuk Belajar Secara Daring, Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh,

Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

18. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19?

Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua, Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja, Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah.

#### Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas III Bidang Studi Fiqih

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DALAM KONDISI DARURAT COVID-19

Sekolah : **SDIT Insan Rabbani** 

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semeseter : III / II

Materi Pokok : Shalat Sunnah Pahala melimpah

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan Metode Penugasan diharapkan peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian shalat sunah rawatib
- Menyebutkan waktu shalat sunnah rawatib
- Menyebutkan hukum mengerjakan shalat sunah rawatib

#### 2. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Pendahuluan

- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan berdoa melalui aplikasi whatsApp
- Memeriksa kehadiran peserta didik menggunakan Aplikasi whatsApp.
- Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir,pakai masker, jaga jarak dan menjaga kesehatan untuk memutus mata rantai penularan covid 19.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan.

#### B. Kegiatan Inti

- Guru membagikan materi tentang pengertian shalat sunah rawatib,waktu dan hukum mengerjakan shalat sunnah rawatib kepada peserta didik melalui whatsApp group kelas.
- Peserta didik membaca materi yang telah dikirimkan oleh guru.
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi.
- Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik
- Peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui *WhatsApp*.
- Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.

#### C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemic covid 19.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

#### 3. Penilaian

- Pengetahuan : Tes tertulis melaui aplikasi WhatsApp
- Keterampilan: mengirimkan rekaman audio bacaan-bacaan shalat sunnah rawtib melaluiaplikasi WhatsApp.

Malili, 12 Maret 2021

Mengetahui Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani

Guru Mata Pelajaran

USMAN, S.Pd.I

NIY: 3112198706201406

SRI RAHAYU, S.Pd

NIY:

#### Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV Bidang Studi Fiqih

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DALAM KONDISI DARURAT COVID-19

Sekolah : SDIT Insan Rabbani

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semeseter : IV / II

Materi Pokok : Zakat Fitrah

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran 25 menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan Metode Penugasan diharapkan peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian zakat fitrah
- Menyebutkan tujuan membayar zakat fitrah

#### 2. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Pendahuluan

- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama melalui *aplikasi whatsApp, google meet, zoom.*
- Mengisi absensi kehadiran peserta didik menggunakan Aplikasi google form.
- Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, memakai masker, serta jaga jarak dan menjaga kesehatan untuk memutus matai rantai penularan virus covid 19.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan melalui rekaman suara.
- Membagi kelompok kecil

#### B. Kegiatan Inti

- Guru membagikan materi melalui Link *you tube*, peserta didk mengamati vidio tentang zakat fitra melalui *whatsApp group kelas*.
- Guru memberi pertanyaan yang akan di diskusikan dalam grup (Kelompok) ada yang bertindak sebagai sekertaris dan seorang lagi mempresentasikan hasil kelompok.
- Hasil presentasi tiap-tiap kelompok di kirim ke grup kelas untuk di beri tanggapan dan masukan/saran melalui pesan atau pesekam suara.

#### C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemic covid 19.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya
- Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.

#### 3. Penilaian

- Pengetahuan: Tes tertulis melalui aplikasi *whatsApp*.
- Keterampilan : mengirimkan rekaman audio bacaan-bacaan zakat fitrah melalui aplikasi *WhatsApp*

Malili, 12 Maret 2021

Mengetahui Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani

Guru Mata Pelajaran

IAIN PALOPO

<u>USMAN, S.Pd.I</u> NIV - 21121027062

NIY: 3112198706201406

<u>SRI RAHAYU, S.Pd</u>

NIY : -

#### Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V Bidang Studi Fiqih

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DALAM KONDISI DARURAT COVID-19

Satuan Pendidikan : SDIT Insan Rabbani

Mata Pelajaran : Fikih Kelas/Semester : V/Genap

Materi : Haji

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

#### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan Metode Penugasan diharapkan peserta didik mampu:

- 1. Menyebutkan arti haji baik secara bahasa maupun istilah dengan benar
- 2. Menyebutkan hokum dan syarat ibadah haji dengan tepat.

#### MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Belajar : Aplikasi Whatsapp, google meet, zoom

2. Media Belajar : Buku Fikih Pegangan Guru dan Siswa

### LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN Pendahuluan

- 1. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsApp,google meet, zoom*
- 2. Memeriksa kehadiran peserta didik menggunkan Aplikasi, google form
- 3. Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mencuci tangan dan menjaga kesehatan selama wabah covid 19.
- 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan.

#### **Kegiatan Inti**

- 1. Guru membagikan materi tentang haji kepada peserta didik melalui *whatsapp* group kelas.
- 2. Peserta didik membaca materi yang telah dikirimkan oleh guru.
- 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi.
- 4. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik
- 5. Peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui *WhatApp*.

#### Penutup

- 1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemic covid 19.
- 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- 3. Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran

#### **PENILAIAN**

1. Pengetahuan : Tes tertulis melaui aplikasi whatsApp,google meet, zoom

2. Keterampilan : mengirimkan rekaman audio bacaan-bacaan haji melalui aplikasi WhatsApp

Malili, 12 Maret 2021

Mengetahui, Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

SRI RAHAYU, S.Pd

USMAN, S.Pd.I

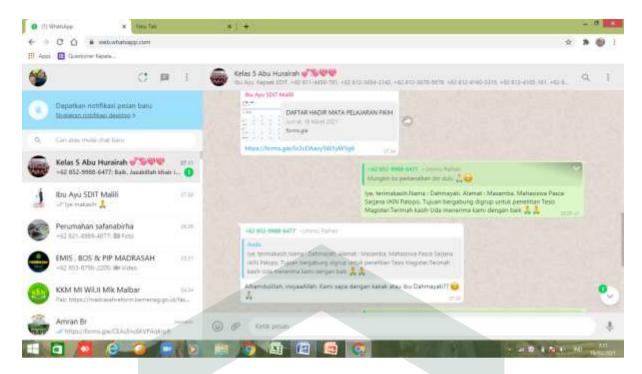
NIY: 3112198706201406 NIY: -



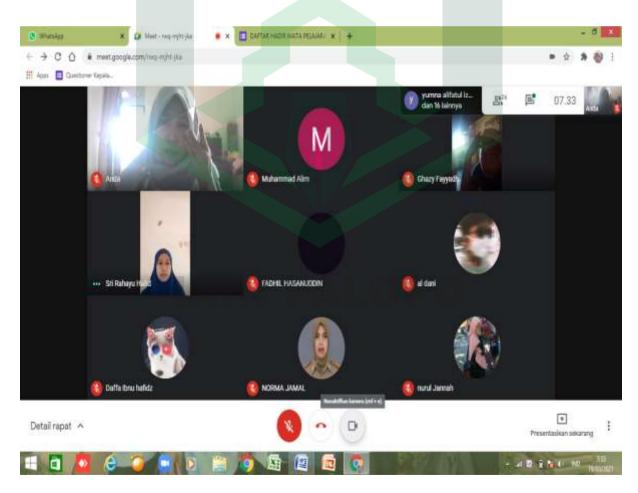
Profil SDIT Insan Rabbani



Wawancara Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Ust. Usman, S.Pd.I observasi awal



Bergabung kegiatan pembelajaran kelas V melaui Grup WhatsAppGuru Agama Ibu Sri Rahayu, S.Pd



Bergabung kegiatan pembelajaran kelas V melalui goole meet dengan guru Agama Ibu Sri Rahayu, S.Pd



Daftar hadir siswa pembelajaran kelas V melalui goole forms



Wawancara Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani Ust. Usman, S.Pd.I



Wawancara dengan Stap Adimitrasi SDIT Insan Rabbani Nur Afiah, S.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Insan Rabbani Ibu Sri Rahayu, S.Pd



Wawancara siswa dan orang tua siswa kelas IV melalui Zoom meeting Nur Alya Zahida dan pendaping Biderah, S. Ag, M. Si



Wawancara siswa dan orang tua siswa kelas IV Zahrah Zuyyin.H dan pendaping Fitriani

#### **RIWAYAT HIDUP**



**Dahmayati,** lahir di Lampesue, 25 Nopember 1976.Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Seorang ayah benama Usman Tajeng dan ibu Dame'ang. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumahan Safana Birha Blok K.No.2 Dusun Baloli Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu

Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1988 di SDN No. 224 Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, di tahun yang sama menempu pendidikan di MTS As'adiyah Timampu hingga tahun 1991. Pada tahun 1992 penulis baru melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Putri As'adiyah Pusat Sengkang hingga tahun 1995. Pada tahun 1996 baru melanjutkan pendidikan di STAI As'adiyah Pusat Sengkang pada pakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 1997 juga kuliah di Ma'had Aly As'adiyah Pusat Sengkang hingga tahun 2000, dan selesai di STAI As'adiyah Pusat Sengkang tahun 2001. Pada tahun 2019 barulah penulis melanjutkan pendidikan di Pasca Sarjana IAIN Palopo pada Prodi Pendidikan Agama Islam hingga saat ini.

Contact person penulis: 0813-4254-1263

Email: dahmayatiusman @gmail.com